

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang  
Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)  
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Rika Herawati

371861011



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI**

**BANDUNG**

**2021**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Herawati

NIM : 371861011

Jurusan/Jenjang : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

***PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO  
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM***

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang**

**Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019).**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan atau duplikasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dengan ketentuan yang berlaku.

Bandung, Januari 2021

**( Rika Herawati )**

**NIM : 371861011**

## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

### **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)**

*“Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Assets to the Share Price”*

*(Study on Manufacturing Companies Subsector Industry Consumer Goods  
Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015 – 2019)*

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari \_\_\_\_\_, \_\_\_\_ Januari 2021 dan telah melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Penguji	Tanda Tangan
1.	Leni Susanti, S.E., M.Si., DR	Pembimbing	
2.	Ferdiansyah, SE., M.Ak.	Penguji 1	
3.	Intan Pramesti Dewi, S.E., AK., M.Ak.	Penguji 2	

Bandung, \_\_\_\_ Januari 2021

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIP . 437300072

## MOTTO

*“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah. (Q.s. Huud: 88)”*

*“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan itu Ada Kemudahan. Seseungguhnya Bersama Kesulitan itu ada Kemudahan”. (Q.S: Al Insyirah ayat 5-6)*

*"Jika kita terus melakukan apa yang kita lakukan, kita juga terus akan mendapatkan apa yang kita dapatkan"*

## LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*  
DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang  
Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 –  
2019).

PENULIS : RIKA HERAWATI

NIM : 371861011

Bandung, \_\_ Januari 2021

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,

Ketua Program Studi,

(Leni Susanti, S.E., M.Si.,DR)

(Dani Sopian, S.E.,M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan penelitian metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan untuk mengetahui besarnya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham digunakan analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis korelasi digunakan uji F dan uji t serta analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* positif tidak signifikan terhadap harga saham dan *return on asset* negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan Harga Saham

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and empirically test the influence of current ratio, debt to equity ratio and return on assets on share price in consumer goods industry subsector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.*

*The analysis method used is a multiple regression method with descriptive and verifikative method research. This study also used secondary data obtained from the IDX website. The samples used were manufacturing companies of consumer goods industry subsectors listed in the IDX period 2015-2019 using purposive sampling method so that samples obtained as many as 30 companies to find out the amount of influence of current ratio, debt to equity ratio and return on assets to the share price used regression analysis of panel data, classical assumption test, correlation analysis used F test and t test and coefficient of determination analysis.*

*The results showed that partially the current ratio had a significant positive effect on the share price, the positive debt to equity ratio was insignificant to the share price and the return on assets was not significant to the share price. The results of the study simultaneously showed that variable current ratio, debt to equity ratio and return on assets simultaneously influenced the share price in manufacturing companies of consumer goods industry subsectors in the period 2015-2019.*

*Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset and Share Price*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, anugrah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan pada Nabi besar Muhammad S.A.W sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam menempuh sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi SI Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri . Skripsi ini disusun dengan judul:

“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Periode 2015-2019”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu saran, kritik dan masukan dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak yang memberikan dukungan penuh sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda atas segala dukungan, kasih sayang dan doanya kepada penulis.
2. Suami yang selalu mendukung penulis untuk semangat dalam menimba ilmu dan melakukan apa saja supaya skripsi ini cepat selesai.



3. Ibu Leni Susanti, S.E., M.Si.,DR selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan dan bimbingannya.
4. Bapak Dani Sopian, S.E., M.Ak., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
5. Bapak Dr. Chairuddin, Ir., M.M., M.T. selaku ketua STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Indonesia Mandiri.
7. Bapak Patah Herwanto, S.T., M.Kom. selaku Wakil Ketua I. Bidang Akademik.
8. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung.
9. Santy Andriyanti, selaku sahabat yang telah membantu dan memberikan arahan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Rano, Ine, Noni, Rani selaku teman-teman seperjuangan di STIE STAN – Indonesia Mandiri Bandung, atas waktu, kerjasama dan kebersamaan yang tak akan pernah terlupakan.
11. Erlangga dan Nadzifa yang tidak pernah berhenti memberikan semangat serta doa yang tiada hentinya dalam penyusunan skripsi ini supaya skripsi ini cepat selesai.
12. Pipih Yuningsih, rekan kerja yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.

13. Seluruh Mahasiswa/Mahasiswi STMIK dan STIE STAN Indonesia Mandiri angkatan 2018 dan 2019 yang selalu memberikan inspirasi dan semangat bagi penulis.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah di berikan akan menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis temui dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah dapat penulis atasi dan selesaikan dengan baik.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik dari pihak-pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Bandung, Januari 2021

Rika Herawati

NIM : 371861011

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
MOTTO .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1. Kegunaan Teoritis .....	8
1.4.2. Kegunaan Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN</b>	

<b>PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.1.1. Teori Sinyal .....	10
2.1.2. Laporan Keuangan.....	11
2.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	12
2.1.2.3. Penggunaan Laporan Keuangan.....	14
2.1.2.4. Jenis Laporan Keuangan .....	17
2.1.3. Kinerja Keuangan .....	18
2.1.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	18
2.1.3.2. Tujuan Kinerja Keuangan .....	20
2.1.3.3. Komponen Kinerja Keuangan.....	21
2.1.3.4. Pengukuran Kinerja Keuangan.....	22
2.1.4. Rasio Keuangan .....	23
2.1.4.1. Pengertian Rasio Keuangan .....	23
2.1.4.2. Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan.....	23
2.1.4.3. <i>Current Ratio</i> (CR).....	24
2.1.4.4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	25
2.1.4.5. <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	26
2.1.5. Saham .....	28
2.1.5.1. Definisi Saham .....	28
2.1.5.2. Jenis – Jenis Saham .....	28
2.1.6. Harga Saham.....	30

2.1.6.1. Pengertian Harga Saham.....	30
2.1.6.2. Jenis – Jenis Harga Saham .....	32
2.1.6.3. Penilaian Harga Saham .....	33
2.1.6.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	34
2.2. Penelitian Sebelumnya .....	35
2.3. Kerangka Teoritis.....	41
2.3.1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham .....	42
2.3.2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham.....	42
2.3.3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Harga Saham.....	43
2.4. Model Analisis .....	44
2.5. Hipotesis .....	44
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
3.1. Objek Penelitian.....	46
3.2. Lokasi Penelitian.....	46
3.3. Metode Penelitian .....	47
3.3.1. Unit Analisis .....	47
3.3.2. Populasi dan Sampel.....	48
3.3.2.1. Populasi Penelitian .....	48
3.3.2.2. Sampel Penelitian.....	50
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel .....	52
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.3.5. Jenis dan Sumber Data.....	54
3.3.6. Variabel.....	54

3.3.6.1. Operasionalisasi Variabel .....	55
3.3.6.2. Operasional Variabel Independen.....	55
3.3.6.3. Operasional Variabel Dependen .....	56
3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif.....	58
3.3.7.1. Statistik Deskriptif .....	58
3.3.8 Analisis Verifikatif.....	59
3.3.8.1 Analisis Regresi Data Panel.....	60
3.3.8.2 Metode Pemilihan .....	66
3.3.9 Uji Asumsi Klasik.....	68
3.3.10 Analisis Korelasi .....	70
3.3.11 Pengujian Hipotesis.....	71
3.3.11.1 Uji Simultan (Uji F) .....	72
3.3.11.2 Uji Parsial (Uji t).....	74
3.3.11.3 Uji Koefisien Determinasi .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>77</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	78
4.1.1 Populasi dan Sampel.....	78
4.2 Analisis Deskriptif.....	79
4.2.1 Perkembang <i>Current Ratio</i> (CR) .....	79
4.2.2 Perkembang <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	82
4.2.3 Perkembang <i>Return on Asset</i> (ROA) .....	84
4.2.4 Data Harga Saham .....	89
4.2.5 Rata Rata Standar Deviasi .....	90

4.3	Uji Regresi Data Panel.....	90
4.3.1	Estimasi Regresi Panel Data .....	91
4.3.2	<i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	92
4.3.3	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	94
4.3.4	<i>Random Effect Model</i> (REM) .....	95
4.4	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	96
4.4.1	Uji <i>Chow</i> .....	96
4.4.2	Uji <i>Hausman</i> .....	97
4.4.3	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	98
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	98
4.5.1	Uji Normalitas.....	98
4.5.2	Uji Multikolinearitas.....	100
4.5.3	Uji Autokorelasi.....	100
4.5.4	Uji Heterokedastisitas .....	102
4.6	Analisa Korelasi.....	104
4.7	Pengujian Hipotesis .....	105
4.7.1	Uji Statistik F.....	105
4.7.2.	Uji Parsial (Uji-t) .....	108
4.7.3	Uji Koefisien Determinasi .....	109
4.8	Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan .....	110
4.8.1	Pembahasan .....	110
4.8.2	Implikasi .....	110
4.8.2.1	Implikasi Teoritis .....	111

4.8.2.2 Implikasi Praktis .....	111
4.8.3 Keterbatasan.....	112
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>113</b>
5.1. Kesimpulan .....	113
5.2. Saran.....	114
5.2.1. Saran Teoritis.....	114
5.2.2. Saran Praktis .....	115

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Ringkasan Harga Saham .....	5
Table 2.1 Ringkasan Peneliti sebelumnya .....	38
Table 3.1 Populasi Penelitian.....	48
Table 3.2 Sampel Penelitian.....	51
Table 3.3 Operasional Variabel.....	57
Table 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	77
Table 4.2 Daftar Perusahaan Sampel .....	78
Table 4.3 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.....	79
Table 4.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019 .....	82
Table 4.5 Data <i>Return on Asset</i> Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.....	84
Table 4.6 Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019.....	86
Table 4.7 Statistik Deskriptif .....	89
Tabel 4.8 <i>Common Efect Model</i> .....	91
Table 4.9 <i>Fixed Effect Model</i> .....	93
Table 4.10 <i>Random Effect model</i> .....	95
Table 4.11 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	96
Table 4.12 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	97

Table 4.13 <i>Fixed effect model</i> .....	98
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas .....	100
Table 4.15 Durbin-Watson test Bound .....	101
Table 4.16 Uji Heteroskedastisitas.....	104
Table 4.17 Analisis Korelasi .....	105

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Analisis .....	44
Gambar 4.1 Uji Normalitas .....	99
Gambar 4.2 Uji Tabel DW .....	102
Grafik 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Riwayat Bimbingan
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Mengikuti Sidang
- Lampiran 3 : Populasi Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Sampel Penelitian
- Lampiran 5 : Data Perhitungan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor industri Barang Konsumsi Periode 2015 – 2019.
- Lampiran 6 : Tabel Rata-rata *Current Ratio*
- Lampiran 7 : Tabel Rata rata *Debt to Equity Ratio*
- Lampiran 8 : Tabel Rata rata *Return on Asset*
- Lampiran 9 : Tabel Rata rata Harga Saham
- Lampiran 10 : Tabel Rata rata Standar Deviasi
- Lampiran 11 : Tabel *Coomon Efect Model*
- Lampiran 12 : Tabel *Fixed Effect Model*
- Lampiran 13 : Tabel *Random Effect model*
- Lampiran 14 : Uji Chow
- Lampiran 15 : Uji Hausman
- Lampiran 16 : *Fixed effect model*
- Lampiran 17 : Uji Normalitas
- Lampiran 18 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 19 : Nilai *Durbin Watson*

Lampiran 20 : Uji Tabel DW

Lampiran 21 : Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 22 : Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 23 : Analisa Korelasi

Lampiran 24 : Laporan Posisi Keuangan PT ULTJ

Lampiran 25 : Biodata

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis yang sedang memasuki era globalisasi mengakibatkan persaingan semakin ketat. Kondisi demikian menuntut setiap perusahaan melakukan aktivitasnya secara efektif dan efisien agar tetap memiliki keunggulan daya saing, sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga. Faktor pendukung kelangsungan suatu perusahaan antara lain adalah tersedianya modal yang cukup untuk membiayai aktivitas perusahaan. Salah satu sumber dana murah untuk modal dapat diperoleh perusahaan dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi wadah pertemuan antara investor (pihak yang memiliki dana) dan perusahaan (pihak yang memerlukan dana) (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:2).

Saham menurut Anoraga dan Pakarti (2008:58) merupakan surat berharga yang menjadi bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Para investor yang melakukan investasi saham memiliki harapan akan memperoleh return yang optimal atas investasi saham yang dilakukan. Berbicara mengenai investasi saham tidak bisa lepas dari harga saham. Harga satu saham yang diperdagangkan di bursa adalah harga pasar dari saham yang bersangkutan. Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*close price*) (Anoraga dan Pakarti, 2008:59).

Harga saham didefinisikan sebagai uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan Kuswara (2012). Harga saham kemudian menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola usahanya sendiri. Harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan begitu sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah, dapat diartikan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut sedang tidak baik. Praditasari (2012) juga menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka, para investor akan melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Tindakan investor akan mempengaruhi kemungkinan adanya kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kuswara (2012) yang menyatakan bahwa ide dasar dari pendekatan diatas adalah bahwa harga saham disuatu perusahaan nantinya akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri.

Bagi emiten, pasar modal adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal. Suatu investasi tentunya memiliki resiko tersendiri. Investor tidak dapat secara pasti mengetahui resiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan suatu investasi. Oleh karena itu seorang

investor memerlukan analisis dalam menginvestasikan dananya dan meminimalkan resiko (Restiyani, 2006) dalam Kusumo (2011).

Samsul (2011:335) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor makro ekonomi dan non ekonomi serta faktor mikro ekonomi. Faktor makro yg bersifat ekonomi terinci dalam variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Selanjutnya, faktor non ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa sosial, peristiwa hukum, dan peristiwa politik internasional. Sedangkan faktor mikro ekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba per saham, dividen per saham, nilai buku per tahun, *current rasio*, *debt equity ratio*, *return on asset* dan rasio keuangan lainnya.

Dari sekian variabel yang mempengaruhi harga saham, peneliti tertarik untuk mengambil variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset*, sebagai variabel indenpenden, dan harga saham sebagai variabel dependen, karena salah satu parameter kinerja perusahaan yang menjadi perhatian investor .

Variabel pertama yang diduga berpengaruh terhadap harga saham adalah *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono dan Ashari, 2005: 52).

Variabel kedua yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dan Ashari, 2005: 54).



Variabel selanjutnya yang diduga akan mempengaruhi harga saham yaitu *Return on Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aset yang digunakan (Darsono dan Ashari, 2005:57).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh CR, DER dan ROA terhadap harga saham namun hasilnya selalu tidak konsisten. ( Sitorus *et al.*, 2020 ) menunjukkan *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. (Fitrianningsih & Budiansah, 2018) *current ratio dan debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham. ( Maulita & Mijino, 2018 ) menyatakan CR, ROA dan DER berpengaruh positif dan tidak yang signifikan terhadap harga saham. (Pratama & Erawati, 2014) CR, DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ( Sukayasih *et al.*, 2019 ) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Maulita dan Mujino, 2019 ) *current rasio, return on asset dan debt to equity rasio* hanya variabel *return on assets (ROA)* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham

Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia mempunyai peranan yang sangat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan

untuk kebutuhan sehari-hari. Fenomena yang terjadi di BEI menunjukkan bahwa nilai perusahaan seringkali mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan.

Rata-rata harga saham mengalami fluktuasi sehingga mengakibatkan naik turunnya harga saham. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham menurut Jogiyanto (2014:162) yaitu, rasio keuangan merupakan salah satu komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah, kegiatan perekonomian pada umumnya, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor pasar, pergerakan suku bunga dan keadaan bursa saham.

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi di BEI selama periode 2015-2017 pada saat harga penutupan per 31 Desember yang menunjukkan adanya perubahan yang fluktuatif.

**Tabel 1.1**  
**Ringkasan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi**  
**Subsektor Industri Barang Konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		
			2015	2016	2017
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.015	1.000	885
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675	1.350	1.290
3	GGRM	Gudang Garam Tbk.	55.000	63.900	83.800
4	HMSP	H.M.Sampoerna Tbk	94.000	3.830	4.730
5	INAF	Indofarma Tbk	168	4.680	5.900
6	KAEF	Kimia Farma Tbk	870	2.750	2.700
7	MBTO	Martina Berto Tbk	140	185	135
8	MRAT	Mustika Ratu Tbk	208	210	206
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	37.000	38.800	55.900
10	LMPA	Langgeng Makmur Industri Tbk	113	135	167

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas harga saham perusahaan manufaktur subsector industri barang konsumsi mengalami pergerakan yang cukup signifikan dari tahun

ke tahun. Walaupun penurunan harga saham dari tahun ke tahun dialami oleh perusahaan PT. Akasha Wira International Tbk dan PT H.M.Sampoerna Tbk.

PT. Akasha Wira International Tbk dan PT H.M.Sampoerna Tbk. mengalami penurunan harga saham dari tahun 2015 hingga 2017, saham ini turun diperkirakan terjadi karena krisis ekonomi. Melihat pergerakan saham per sub sektornya, sektor aneka industri terlihat menurun paling dalam hingga 41,62%. Setelahnya disusul oleh sektor industri dasar dan kimia yang menurun hingga 33,85% ytd. Penurunan paling mini memang dicatatkan oleh sektor barang konsumsi hingga 16,96% ytd. (investasi.kontan.co.id)

Dalam sudut lain masyarakat pada masa sekarang yang mempunyai dana, sudah mulai pintar dalam menempatkan dana mereka untuk menginvestasikan terhadap perusahaan-perusahaan besar yang mendapatkan keuntungan terus menerus. Hal tersebut membuat para perusahaan di era sekarang bersaing dalam memperbaiki kualitas intern ataupun ekstern keuangan untuk menarik para investor agar menanamkan modal mereka terhadap suatu perusahaan tersebut

Berdasarkan data diatas dan inkonsistensi hasil-hasil penelitian dan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM ( Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019 ).**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perkembangan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 – 2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 – 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 - 2019 ?
4. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 – 2019 ?
5. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 - 2019 ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 - 2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 - 2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 - 2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 - 2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015 - 2019.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang akan datang dan menjadi dasar masukan untuk peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan harga saham.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terutama berkaitan dengan pengaruh CR, DER dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa efek melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai harga saham.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Teori Sinyal ( *Signaling Theory* )**

Brigham dan Houston (2001) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela (*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. Fahmi (2014) *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar seperti harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor.

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan

datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Jogiyanto, 2013:392).

## **2.1.2 Laporan Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Indonesia (2018:1) laporan keuangan menyediakan informasi tentang sumber daya ekonomik entitas pelapor, klaim terhadap entitas pelapor, dan dampak dari transaksi dari peristiwa serta kondisi lainnya yang mengubah sumber daya dan klaim tersebut.

Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu



(untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasilhasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

### **2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

PSAK No. 1 (2018) tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut laporan keuangan menyajikan mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

Kasmir (2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Kasmir (2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva ( harta ) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **2.1.2.3 Pengguna Laporan Keuangan**

Pengguna laporan keuangan menurut Dwi Martani dkk, (2012:33) adalah:

1. Investor

Menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang.

Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.

2. Karyawan

Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberian jaminan

Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.

4. Pemasok dan kreditur lain

Kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.

6. Pemerintah

Menilai bagaimana alokasi sumber daya.

7. Masyarakat

Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Sedangkan menurut Harahap (2009; 7-9), pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.

- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
  - c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
3. Investor Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
  - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
  - c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
  - d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
4. Kreditur atau Banker Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
  - b. Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
  - c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
  - d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
  - e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator, bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti Pusat Data Bisnis Indonesia, Pameringkat Efek Indonesia, laporan keuangan ini sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

#### **2.1.2.4 Jenis Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis, menggunakan neraca dan laporan laba-rugi.

Kasmir (2013:28), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Neraca Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- b) Laporan Laba-Rugi.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu.

Meskipun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, akan tetapi keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu siklus. Antara neraca dan laporan laba rugi sering dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (laba ditahan), yang memberikan informasi mengenai perubahan modal (laba ditahan) selama periode tertentu.

### **2.1.3 Kinerja Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Berikut beberapa pengertian kinerja menurut para ahli, diantaranya :

Agnes Sawir (2005:6) Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain.

Barlian (2003) Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan informasinya untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang dikendalikan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia.

Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan.

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Jumingan (2006:239) Kinerja keuangan adalah penjelasan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu terkait berbagai aspek seperti penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur financial health (kesehatan perusahaan). Digunakan sebagai media pengukuran subjek yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah



perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan. Munawir (2010:30) kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan.

### **2.1.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31) adalah sebagai berikut:

#### **1. Mengetahui Tingkat Likuiditas**

Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.

#### **2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas**

Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

#### **3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas**

Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

#### **4. Mengetahui Tingkat Stabilitas**

Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

### **2.1.3.3 Komponen Kinerja Keuangan**

Berikut adalah komponen dalam menganalisis kinerja keuangan bahwa rasio keuangan secara individu akan membantu dalam menganalisis dan menginter-pretasikan posisi keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, dalam menganalisa dan menilai kondisi keuangan, kemajuan-kemajuan suatu potensi di masa yang akan datang faktor utama yang pada umumnya mendapat perhatian khusus oleh para penganalisa adalah:

- a) Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b) Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meng-hasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Stabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan. (Munawir, 2007, 30).

#### **2.1.3.4 Pengukuran Kinerja keuangan**

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- f. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

- g. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- h. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2.1.4 Rasio Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Horne dan Wachowicz (2014:163) “menyatakan bahwa untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan”. Rasio keuangan atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya keduanya merupakan alat untuk pemeriksaan analisis keuangan. Rasio merupakan alat ukur yang digunakan dalam perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan atau financial ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Beberapa investor jangka pendek serta menengah lebih banyak tertarik terhadap kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Fahmi (2012:51).

#### **2.1.4.2 Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan**

Metode umum yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis kinerja perusahaan di bidang konsumsi adalah rasio keuangan. Menurut Harahap (2009:297) Rasio keuangan adalah nominal yang didapatkan dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Rasio keuangan merupakan suatu kegiatan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan yaitu dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2015, hal. 104). Perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang ada diantara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode atau periode-periode selanjutnya. Dengan Analisis berupa rasio yang akan menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan (Simamora, 2012, hal. 257).

Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini ada tiga rasio keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA).

#### **2.1.4.3 Current Ratio (CR)**

Menurut Kasmir (2013:134) *Current Ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak asset lancar yang tersedia untuk

menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Apabila aset lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aset lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2013:134).

Setiyawan dan Pardiman (2014) menyatakan bahwa current ratio diperoleh untuk mengukur likuiditas dengan aset lancar dan hutang lancar. Menurut Novitasari dan Herlambang (2015), indikator yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### **2.1.4.4 Debt to Equity Ratio (DER)**

Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio (DER)* Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam ( Kreditor ) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Harahap (2013) rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak,

maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aset yang dimilikinya.

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam, jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2013 :158).

Rahmawati dan Suryono (2017) mengatakan bahwa rasio ini dipergunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan membiayai total hutang menggunakan modalnya sendiri Indikator yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\mathbf{DER\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}}$$

#### **2.1.4.5 Return On Asset (ROA)**

Kasmir (2010) menyatakan bahwa return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Salah satu indikator profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Menurut Gitman (2012 ; 81) “*ROA measures the overall effectiveness of management in generating profits with its available assets*”. Sedangkan menurut Hanafi M. Mamduh (2004 ;83) ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menjadi aset tersebut. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba kepada perusahaan, sedangkan apabila *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Selain itu *return on asset* juga memberikan ukuran yang baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivasnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pramukti, 2019).

Menurut Gitman (2012 ; 81) *Return On Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$



## **2.1.5 Saham**

### **2.1.5.1 Definisi Saham**

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya, Fahmi (2012:81). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”. Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan saham merupakan surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

### **2.1.5.2 Jenis – Jenis Saham**

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:

- a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian saham deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapat tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya, saham dibedakan menjadi:
- a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilikinya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemilikinya, di mana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
- a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya

- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stock lesser known, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock.
- d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham sikikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum

## **2.1.6 Harga Saham**

### **2.1.6.1 Definisi Harga Saham**

Irham Fahmi (2012:57) “Harga saham adalah nilai suatu saham yang menggambarkan suatu kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder) semakin banyak investor yang ingin membeli, harganya semakin naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual suatu saham, harganya semakin turun”. Perubahan harga saham berubah setiap hitungan menit bahkan dalam hitungan 18 detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran

antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan perusahaan. Sehingga semakin tinggi harga saham yang ada di pasar atas suatu perusahaan tertentu, maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva dengan baik.

Widiatmodjo (2001 :45-46) dalam Zariyah (2015) mengemukakan pendapatnya tentang harga saham diantaranya :

1. Harga Normal; Harga ini merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
2. Harga Perdana; Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut di catatkan di bursa efek dan merupakan harga jual pertama kali saham dipasarkan.
3. Harga pasar saham; Harga pasar saham adalah harga jual yang terjadi atas tawar menawar suatu efek atau saham yang terjadi di pasar modal.
4. Harga pembukaan; Harga pembukaan adalah harga yang dimiliki penjual dan pembeli pada saat pembukaan perdagangan di bursa efek.
5. Harga penutupan; Harga penutupan merupakan harga yang dimiliki oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa.
6. Harga tertinggi 19; Harga suatu saham mencapai harga yang tertinggi, kemudian terus menurun pada akhir bursa.
7. Harga rendah; Harga ini adalah lawa dari harga tertinggi.
8. Harga rata-rata; merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah mengetahui ketiga harga ini (harga tertinggi, harga terendah, harga rata-rata) cukup penting karena dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan

kelemahan suatu saham dalam satu hari kerja, satu bulan bursa atau satu tahun bursa.

Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

#### **2.1.6.2 Jenis - Jenis Harga Saham**

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102) selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, harga ini berguna untuk menentukan harga “saham biasa yang dikeluarkan”. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwritten*) dan emiten. Dengan demikian, akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

#### **2.1.6.3. Penilaian Harga Saham**

Menurut Sutrisno (2012:309) terdapat dua pendekatan dasar untuk melakukan analisis dan memilih saham yakni:

##### *1. Technical Analysis*

Analisis teknikal adalah pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan *trading volume* yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu. Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saham saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Pergerakan harga saham tersebut dihubungkan dengan kejadian-kejadian pada saat itu. Analisis teknikal digunakan oleh para *spekulator*.

##### *2. Fundamental Analysis*

Merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari

perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

#### **2.1.6.4. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Fahmi (2012:87) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang di luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.
7. Efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham telah dilakukan antara lain:

1. Sitorus *et al.*, 2020. Meneliti variabel CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), EPS (*Earning Per Share*) dan *Financial Distress* (*Altman Score*) terhadap harga saham. Populasi 69 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 21. Hasil penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, *earning per share* dan *financial distress* (*altman score*) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2. Supriantikasari dan Utami, 2019. Meneliti variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *earning per share* dan Nilai Tukar terhadap *return* saham. Populasi 19 perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Metode analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi. Hasil penelitian *return on assets*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *earning per share*, dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Fitrianinggih, 2018. Meneliti variabel *current rasio* dan *debt on equity rasio* dan harga saham. Populasi 13 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Penelitian menggunakan



metode deskriptif analisis statistik dengan pendekatan kuantitatif dan linier berganda. Hasil penelitian *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, *debt to equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel independen *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

4. Maulita dan Mujino, 2019. Meneliti variabel *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA) dan *debt to equity* terhadap saham. Populasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah duabelas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman Metode yang digunakan analisis regresi secara parsial atau individu. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian korelasional (*corelational research*). Hasil penelitian *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on assets* (ROA) positif dan tidak yang signifikan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Pratama dan Erawati, 2014. Meneliti variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, *earning per share* dan harga saham. Populasi 20 perusahaan manufaktur BEI periode 2008-2011. Metode regresi Hasil penelitian *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Sukayasih *et al.*, 2019. Meneliti variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan harga saham. Pada perusahaan BEI sektor properti dan real estate periode 2013-2017. Populasi 31 perusahaan, Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil

penelitian CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

7. Glen et al., 2020. Meneliti variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, ukuran perusahaan dan harga saham. Populasi 13 perusahaan BEI sektor otomotif dan komponen periode 2013-2017. Model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasilnya *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8. Novita Putri Anindita, 2017. Meneliti variabel CR, ROE, ROA, DAR, DER dan harga saham pada perusahaan manufaktur. Populasi pada perusahaan BEI sektor farmasi Periode 2014-2016. Metode analisis regresi linier berganda. Hasil bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan CR, DER, ROA dan PER. Sebaliknya, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9. Lestari dan Suryantini, 2019. Meneliti variabel CR, DER, ROA, PER dan harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. Populasi 8 perusahaan BEI sektor farmasi Periode 2014-2016. Metode analisis regresi linier berganda. Hasilnya bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham apabila menggunakan CR, DER, ROA dan PER. Sebaliknya, PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
10. Monoppo et al., 2017. Meneliti variabel *current ratio*, DER, ROA dan NPM dan harga saham . Populasi 12 perusahaan food and beverages BEI periode

2013-2015. Metode analisis dan regresi berganda. Hasilnya CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Penulis / Tahun	Variabel	Populasi	Metode	Hasil Penelitian
1	Sitorus et al., 2020	CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Harga Saham	69 Perusahaan sektor Industri dasar dan kimia. yang ada di BEI (Periode 2013-2017)	Analisis regresi linier berganda	Current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, earning per share dan financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
2.	Supriantik asari dan Utami, 2019	Return on Assets, debt to equity ratio, Current Ratio, Earning Per share dan Nilai Tukar, return saham.	19 perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017.	Analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi	Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share, dan Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya (lanjutan)**

3.	Fitrianingsih, 2018	<i>Current Rasio dan Debt on Equity Rasio dan Harga Saham.</i>	13 Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017.	Analisis linier berganda. Dan teknik Purposive Random Sampling	Secara parsial <i>Current Ratio dan Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
4.	Maulita dan Mujino, 2019	<i>Current Rasio (CR), Return On Asset ( ROA ) dan Debt to equity dan harga saham.</i>	12 Perusahaan makan dan minum yang ada di BEI tahun 2013 - 2017.	Analisis regresi secara parsial atau individu,	<i>Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Pratama dan Erawati, 2014	<i>Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share dan Harga saham</i>	20 Perusahaan Manufaktur BEI Periode 2008-2011	Metode regresi	<i>Current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya (lanjutan)**

6.	Sukayasih et al., 2019	<i>Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio</i> dan Harga Saham	31 Perusahaan BEI sektor Properti dan real Estate Periode 2013-2017.	Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling	<i>CR</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, <i>DER</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan <i>ROA</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
7.	Glen et al., 2020	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin</i> , dan Ukuran Perusahaan Harga Saham	13 Perusahaan BEI sektor Otomotif dan komponen Periode 2013-2017. 30 sampel	Teknik purposive. Model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.	<i>Current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8.	Anindita, 2017	CR, ROE, ROA, DAR, dan DER dan Harga saham	Pada Perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2014	Uji Asumsi Klasik, Analisa Regresi berganda dengan pengujian Hipotesis.	CR, ROE, ROA, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**Tabel Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya (lanjutan)**

9.	Lestari dan Suryantini, 2019	CR, ROE, ROA, DAR, dan DER dan Harga saham	8 Pada Perusahaan BEI sektor farmasi Periode 2014-2016.	Analisis regresi linier berganda dan teknik purposive sampling	Secara parsial CR, DER, ROA dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
10.	Monoppo <i>et al.</i> , 2017	<i>Current ratio</i> , <i>DER</i> , <i>ROA</i> dan <i>NPM</i> dan harga saham	12 Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar BEI Periode 2013-2015.	Analisis regresi berganda	Secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### 2.3 Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini harga saham menjadi variabel dependen yang hendak diprediksi oleh variabel independen *current ratio*, *debt to equity* dan *ratio on assets*.

#### 2.3.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Rahayu dan Dana (2016) mengungkapkan bahwa *current ratio* menunjukkan kesanggupan perusahaan akan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dimana tingginya *current ratio* dapat menunjukkan performa perusahaan yang

baik dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya harga saham.

Octaviani dan Komalasari (2017) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan dalam situasi yang baik jika sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya, serta dapat meningkatkan harga saham sehingga memikat para investor untuk berinvestasi dalam situasi perusahaan saat ini.

Rachman dan Sutrisno (2013) menyimpulkan bahwa tingginya *current ratio* menunjukkan besarnya kesanggupan perusahaan dalam menutupi kewajibannya. Nilai aset lancar yang tinggi membuat investor lebih menyukai menanamkan modalnya melalui pembelian saham.

### **2.3.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

Nur'aidawati (2018) mengutarakan bahwa tingginya hutang dapat mempengaruhi ekuitas. DER yang tinggi menandakan kewajiban yang harus dibayar semakin besar sehingga tingkat profit semakin kecil dan dapat berakibat buruk pada harga saham.

Utami dan Darmawan (2018) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya DER dapat mempengaruhi harga saham. DER yang tinggi dapat menjadi pertanda buruk dan dapat mengurangi keinginan para investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut.

Pratama dan Erawati (2014) menyimpulkan bahwa jika modal asing operasional perusahaan kecil dapat menunjukkan rendahnya DER yang dapat menaikkan harga saham dan menunjukkan kecilnya resiko bagi investor.

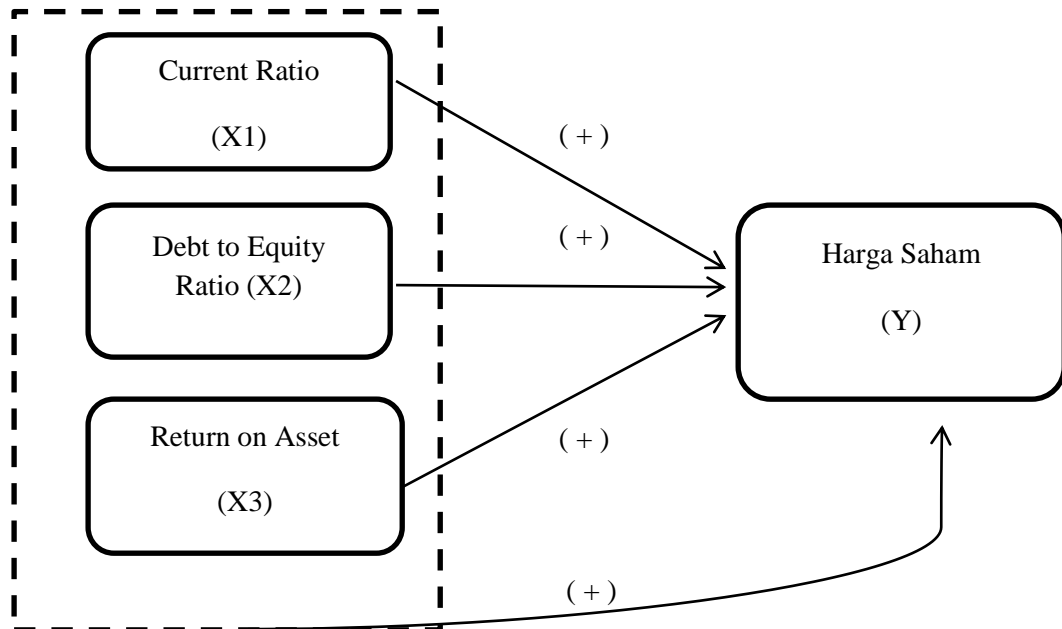
### **2.3.3 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham**

*Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengguna aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang semakin besar yang akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut sehingga di pasar modal harga saham juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinanti (2012) dan Hangga Pradika Mujiono (2017) yang telah menguji ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Theresia Dian Segara Kasih (2017) yang telah menguji variabel ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.



## 2.4 Model Analisis



Gambar 2.1 Model Analisis

## 2.5 Hipotesis

Sulistyastuti dan Purwanto (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H3 : *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H4 : *Current Rasio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2013:38) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang akan diteliti adalah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assest*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Variabel terikat yang akan diteliti adalah harga saham.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Yang menyediakan informasi laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.3. Metode Penelitian**

Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan pendekatan verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang beberapa rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan harga saham. Analisis verifikatif merupakan analisis untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang dilakukan. Analisis ini bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* terhadap harga saham.

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Arikunto, 2013:187). Unit analisis dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

### **3.3.2. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.2.1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Morrisian (2012:19) menyimpulkan populasi juga sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 30 dari perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang dapat dijadikan sampel penelitian selama tahun 2015 – 2019.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2015 – 2019**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk

**Tabel 3.1**  
**Populasi Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2015 – 2019 (lanjutan)**

6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBF	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur TBK
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	TBLA	Tunas Baru Tbk.
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading company Tbk.
29	GGRM	Gudang Garam Tbk
30	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
31	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
32	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
34	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
35	INAF	Indofarma Tbk
36	KAEF	Kimia Farma Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk
38	MERK	Merck Tbk
39	PEHA	Phapros Tbk

**Tabel 3.1**  
**Populasi Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2015 – 2019 (lanjutan)**

40	PYFA	Pyridam Farma Tbk
41	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
42	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
43	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
44	KINO	Kino Indonesia Tbk
45	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
46	MBTO	Martina Berto Tbk
47	MRAT	Mustika Ratu Tbk
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
50	CINT	Chitose International Tbk
51	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
52	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
54	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019.

### **3.3.2.2 Sampel Penelitian**

Definisi sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka sampel yang diambil oleh peneliti dari populasi harus benar-benar representatif dan mewakili. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dari subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019.

**Tabel 3.2**  
**Sampel Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2015 – 2019**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta TBk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBF	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur TBK
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading company Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
16	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	INAF	Indofarma Tbk
20	KAEF	Kimia Farma Tbk
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	MERK	Merck Tbk
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
25	MBTO	Martina Berto Tbk
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
30	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019.



### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

Sugiyono (2017:81) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

#### 1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

#### 2. *Non Probability Sampling*

*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Teknik *purposive sampling* dipilih dalam penelitian ini, karena

tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015 - 2019.
3. Perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang menyediakan data komponen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset* dan harga saham.

### **3.3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (Sugiyono, 2016:225).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017:240). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji data sekunder berupa

laporan keuangan yang telah di audit dari perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar dan telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019 melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan.

### **3.3.5. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:137). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang dapat diperoleh dengan cara mengakses melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs resmi perusahaan selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

### **3.3.6 Variabel**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2009 : 58) pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Secara teoretis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut

seseorang, atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya, atau satu objek dengan objek yang lainnya. Dinamakan variabel karena ada variasinya. Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari atau suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### **3.3.6.1 Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2015:38) Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu tujuan dari operasionalisasi variabel juga untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

#### **3.3.6.2 Operasional Variabel Independen**

Sugiyono (2017:39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *debt on equity ratio* dan *return on assets*. Berikut ini operasionalisasi variabel independen:

1. *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2010: 303).

$$\text{DER to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim 2003:27).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$$

### 3.3.6.3 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain (Widiyanto, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Adapun indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel ini adalah:

Harga saham pada saat penutupan (*closing price*)

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Current ratio</i> untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2014: 134).	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2010: 303).	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio

3.	<i>Return on Assets</i> (X3)	<i>Return on Assets (ROA)</i> merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim 2003:27).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
4.	Harga saham ( Y )	Saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham (Kismono 2001:416).	Harga saham pada saat penutupan ( <i>closing price</i> )	Rasio

### 3.3.7. Teknik Analisis Deskriptif

#### 3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:147) analisa deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau

generalisasi. Pengukuran statistik deskriptif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugiyono, 2017:49). Rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral suatu distribusi data berdasarkan nilai rata-rata. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (Rata-rata)

$\Sigma$  = Sigma (Jumlah)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah individu

2. Standar Deviasi

Sugiyono (2017:56) salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok adalah dengan varian. Varian merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varian disebut standar deviasi atau simpangan baku. Varian populasi diberi simbol  $\alpha^2$  dan standar deviasi adalah  $\alpha$ .



Sedangkan varian untuk sampel diberi simbol  $s^2$  dan standar deviasi sampel diberi simbol  $s$  untuk menghitung standar deviasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- S = Standar deviasi
- $x_i$  = Nilai  $x$  ke  $i$  sampai ke  $n$
- $\bar{x}$  = Nilai rata-rata (*mean*)
- $n$  = Jumlah sampel

### 3.3.8 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Langkah-langkah pengujian statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 3.3.8.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross*

*section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2015-2019. Kemudian penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari tiga puluh perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang dijadikan sampel penelitian.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of*

*freedom/df*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien

5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section*.

Kesulitan utama dalam model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang (*cross section*) memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu (*time series*) menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi ([pusattesis.com](http://pusattesis.com)).

Model regresi data panel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Yana Rohmana (2010:236), adalah sebagai berikut:

1. Model data *cross section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \epsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N \dots \dots \dots (3.1)$$

N : banyaknya data cross section

2. Model data *time series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \epsilon_t ; t =$$

$$1,2,\dots,T \dots\dots\dots(3.2)$$

T : banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, maka modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} ; i = 1,2,\dots,N; t = 1,2,\dots,T \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana: N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N X T = banyaknya data panel

Maka dari itu, persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut :

Persamaan : Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y<sub>it</sub> = Variabel harga saham

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> = *Current Ratio*

X<sub>2</sub> = *Debt to Equity Ratio*

X<sub>3</sub> = *Return On Asset*

ε = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Pooled OLS/ Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square / OLS*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3 yaitu sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini

disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan *variabel dummy* waktu di dalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana,  $\alpha_{it}$  merupakan efek tetap di waktu  $t$  untuk unit cross section  $i$ .

### 3. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model (ECM)*. Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square (GLS)*, dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*.

*Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_i$$

Dimana :

$\epsilon_{it} \sim (0, N(\cdot, \sigma^2))$  = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim (0, \sigma^2, N(\cdot, \cdot))$  = merupakan komponen *cross section error*

$w_{it} \sim (0, N(\cdot, \sigma^2))$  = merupakan *time series dan cross section error*

### 3.3.8.2 Metode Pemilihan

Model Langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji F untuk memilih model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut, yaitu dengan cara dilakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Penjelasan yang lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menguji antara model *common effect* dan *fixed effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program *Eviews 10*. Melakukan uji *chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu kemudian dibuat hipotesis untuk di uji. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya  $H_0$  diterima; maka model *common effect*.
- b. Jika nilai Probability F < 0,05 artinya  $H_0$  ditolak; maka model *fixed effect*, dilanjut dengan uji *hausman*.

#### 2. Uji *Hausman*

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Melakukan uji *Hausman Test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *fixed effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *random effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *fixed effect*}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hausman adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probability *Chi-Square*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai probability *Chi-Square*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan program Eviews 10. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji *chow* yang terpilih adalah model *common effect*. Melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model *random effect* dan model *common effect* dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$  {maka digunakan model *common effect*}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  {maka digunakan model *random effect*}



Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik LM > nilai *Chi-Square*, maka H<sub>0</sub> ditolak, yang artinya model *random effect*.
- b. Jika nilai statistik LM < nilai *Chi-Square*, maka H<sub>0</sub> diterima, yang artinya model *common effect*.

### 3.3.9 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi pada saat melakukan analisis regresi panel data seperti asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pembahasan singkat dari uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *one sample kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar *error* besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *Tolerance* mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$vif = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{vif}$$

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama atau konstan (Rahmawati dkk, 2016:323). Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka model regresi tidak terjadi

heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah metode *white* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu ( Rahmawati dkk, 2016:325 ). Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Untuk menguji adanya autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka model regresi dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### 3.3.10 Analisis Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Teknik korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pearson product moment*. Rumus untuk menganalisis korelasi parsial menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* berdasarkan model yang diusulkan oleh (Sugiyono, 2013:228) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi pearson

$\sum x_i y_i$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x_i$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum y_i$  = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y_i^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

$n$  = Banyaknya sampel

koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antar variabel independen ( $x$ ) dan variabel dependen ( $y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji yang berarti setiap kenaikan-kenaikan nilai X akan diikuti penurunan nilai Y dan sebaliknya.
3. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antar variabel-variabel yang diteliti.

### 3.3.11 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang kebenarannya masih lemah. Agar pernyataannya tidak diragukan maka secara statistik peneliti bisa melakukan

pengumpulan data dan melakukan pengujian. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis peneliti dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima ( data tidak memberikan bukti untuk menolak) atau ditolak ( data memberikan bukti untuk menolak hipotesis ). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial ( uji t ) dan penyajian secara simultan ( uji f ). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel- variabel bebas, yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham.

Tingkat signifikan (*significant level*) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara ketiga variabel cukup nyata. Disamping itu tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas 95% atau korelasi kesalahan 5%

#### **3.3.11.1 Uji Simultan (Uji F)**

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham secara simultan dan parsial. Menurut Ghazali (2016:96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen)

Menurut Sugiyono (2017:192) dirumuskan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai uji F

R<sup>2</sup> = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (nk), di mana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

Ketentuan yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut :

Ho:  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham.

Ho :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ , terdapat pengaruh yang signifikan dari *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham.

- b. Kriteria yang digunakan dalam Uji F pengujian adalah sebagai berikut :
  1. Jika p value  $\leq 0,05$  maka H0 ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dengan kata lain hipotesis alternatif ditolak, artinya bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.3.11.2 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus berikut:

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ , tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ , ada pengaruh positif dan signifikan antara *current ratio* terhadap harga saham.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$ , tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *debt equity ratio* terhadap harga saham.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$ , ada pengaruh positif dan signifikan antara *debt equity ratio* terhadap harga saham

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$ , tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on assets* terhadap harga saham

$H_{a3} : \beta_3 > 0$ , ada pengaruh positif dan signifikan antara *return on assets* terhadap harga saham

Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat digunakan pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t), yaitu dengan

membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Menurut Sugiyono (2017:184) menggunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi *Pearson*

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Persamaan regresi akan dinyatakan berarti atau signifikan jika nilai t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan  $> \alpha = 0.05$
2.  $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan  $< \alpha = 0.05$

atau cara lain sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  ditolak
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$  maka  $H_0$  diterima

Bila hasil pengujian statistik menunjukan  $H_0$  ditolak, berarti variabel-variabel independennya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi



apabila  $H_0$  diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

### 3.3.11.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ) bertujuan untuk mengukur model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai  $r^2 = 0$  berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai  $r^2 = 1$  berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2012:257) analisa koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Populasi dan Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, variabel independen yang digunakan adalah komponen *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Penentuan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	54
2.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019.	(19)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode 2015-2019.	(3)
4.	Jumlah perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang tidak menyediakan data terkait ikhtisar saham.	(1)
<b>Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel</b>		<b>30</b>

Dari 54 populasi diperoleh 30 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel

yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi**  
**Periode 2015 - 2019**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBF	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading company Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
16	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	INAF	Indofarma Tbk
20	KAEF	Kimia Farma Tbk
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	MERK	Merck Tbk
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
25	MBTO	Martina Berto Tbk
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
30	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

## 4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul dan tidak bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis ini merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengolahan data dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut menjadi informasi yang mudah dipahami. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, maka dilakukan perhitungan statistik terhadap data-data yang telah diperoleh. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

### 4.2.1. Perkembangan *Current Ratio* (CR)

**Tabel 4.3**  
**Data *Current Ratio* Untuk Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

No	Kode	<i>Current Ratio</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	138,6	163,51	120,15	138,77	200,42	152,29
2	ALTO	158,27	75,35	107,5	76,34	88,38	101,168
3	CEKA	153,47	218,93	222,44	511,3	479,98	317,224
4	DLTA	642,37	760,39	863,78	719,83	805,05	758,284
5	ICBF	232,6	240,68	241,83	195,18	253,57	232,772
6	INDF	170,53	150,81	150,27	106,63	127,21	141,09
7	MLBI	58,42	67,95	82,57	77,84	73,19	71,994
8	MYOR	236,53	225,02	238,6	265,46	342,86	261,694
9	PSDN	121,07	105,98	115,9	102,79	75,58	104,264
10	ROTI	205,34	296,23	225,86	357,12	169,34	250,778

**Tabel 4.3**  
**Data *Current Ratio* Untuk Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019 (lanjutan)**

11	SKLT	119,25	131,53	126,31	122,44	129,01	125,708
12	STTP	157,89	165,45	264,09	184,85	285,29	211,514
13	ULTJ	374,55	484,36	419,19	439,81	444,41	432,464
14	GGRM	177,04	193,79	193,55	205,81	206,19	195,276
15	HMSP	656,74	523,41	527,23	430,19	327,61	493,036
16	RMBA	220,34	240,19	192,09	158,98	190,65	200,45
17	WIIM	289,38	339,42	535,59	591,85	602,39	471,726
18	DVLA	352,29	285,49	266,21	288,99	291,33	296,862
19	INAF	126,15	121,08	104,22	104,87	188,08	128,88
20	KAEF	193,02	171,37	154,55	134,39	99,36	150,538
21	KLBF	367,78	413,11	450,94	465,77	435,49	426,618
22	MERK	365,22	421,66	308,1	137,19	250,86	296,606
23	PYFA	199,12	219,08	352,28	275,75	352,77	279,8
24	TSPC	253,76	265,21	252,14	251,62	278,08	260,162
25	MBTO	313,5	304,45	206,3	163,35	124,78	222,476
26	MRAT	370,26	397,06	359,75	311,02	288,75	345,368
27	TCID	499,11	525,95	491,32	586,1	558,21	532,138
28	UNVR	65,4	60,56	63,37	73,25	65,29	65,574
29	KICI	574,41	534,54	729,47	136,37	130,36	421,03
30	LMPI	125,96	150,56	158,75	138,5	118,89	138,532
	Nilai minimum	58,42	60,56	63,37	73,25	65,29	65,574
	Nilai Maksimal	656,74	760,39	863,78	719,83	805,05	758,284
	Rata - rata	263,9457	275,104	284,145	258,412	266,1127	269,543867

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, tingkat *current ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 tingkat *current ratio* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT. H.M. Sampoerna Tbk. yaitu sebesar 656,74, sedangkan nilai terendah *current ratio* terdapat pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 58,42.

2. Pada tahun 2016 tingkat *current ratio* tertinggi dialami oleh perusahaan PT Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 760,39, sedangkan nilai terendah *current ratio* terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 60,56.
3. Pada tahun 2017 tingkat *current ratio* tertinggi dialami oleh perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk. yaitu sebesar 863,78, sedangkan nilai terendah *current ratio* terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 63,37.
4. Pada tahun 2018 tingkat *current ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 719,83, sedangkan nilai terendah *current ratio* terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 73,25.
5. Pada tahun 2019 tingkat *current ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 805,05, sedangkan nilai terendah *current ratio* terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 65,29. Nilai rata-rata tertinggi *current ratio* terjadi pada tahun 2017 sebesar 863,78 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 656,74.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *current ratio* perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi sempat mengalami kenaikan pada tahun 2015-2017 yang berarti tingkat *current ratio* baik. Tetapi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang berarti tingkat *current ratio* buruk di bandingkan tahun sebelumnya.

#### 4.2.2 Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)

**Tabel 4.4**  
**Data *Debt to Equity Ratio* Untuk Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

No	Kode	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,99	1	0,99	0,83	0,45	0,852
2	ALTO	1,33	1,42	1,65	1,87	1,89	1,632
3	CEKA	1,32	0,61	0,54	0,2	0,23	0,58
4	DLTA	0,22	0,18	0,17	0,18	0,19	0,188
5	ICBF	0,62	0,56	0,56	0,52	0,46	0,544
6	INDF	1,13	0,87	0,88	0,94	0,78	0,92
7	MLBI	1,74	1,77	1,36	1,48	1,53	1,576
8	MYOR	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	1,05
9	PSDN	0,91	1,33	1,31	1,87	3,34	1,752
10	ROTI	1,28	1,02	0,62	0,51	0,52	0,79
11	SKLT	1,48	0,92	1,07	1,2	1,08	1,15
12	STTP	0,9	1	0,69	0,6	0,34	0,706
13	ULTJ	0,27	0,21	0,18	0,16	0,17	0,198
14	GGRM	0,67	0,59	0,58	0,54	0,55	0,586
15	HMSP	0,19	0,24	0,26	0,56	0,43	0,336
16	RMBA	-5,02	0,43	0,58	0,78	1,03	-0,44
17	WIIM	0,42	0,37	0,25	0,25	0,26	0,31
18	DVLA	0,41	0,42	0,47	0,4	0,4	0,42
19	INAF	1,59	1,4	1,91	1,91	1,75	1,712
20	KAEF	0,74	1,03	1,37	1,74	1,48	1,272
21	KLBF	0,25	0,22	0,2	0,19	0,22	0,216
22	MERK	0,35	0,28	0,37	1,44	0,52	0,592
23	PYFA	0,58	0,58	0,47	0,58	0,53	0,548
24	TSPC	0,45	0,42	0,46	0,45	0,44	0,444
25	MBTO	0,49	0,61	0,89	1,16	1,52	0,934
26	MRAT	0,32	0,31	0,36	0,39	0,45	0,366
27	TCID	0,21	0,23	0,27	0,24	0,26	0,242
28	UNVR	2,26	2,56	2,65	1,75	2,91	2,426
29	KICI	0,43	0,57	0,63	0,58	0,51	0,544
30	LMPI	0,98	0,99	1,22	1,38	1,55	1,224
Nilai minimum		-5,02	0,18	0,17	0,16	0,17	-0,44
Nilai Maksimal		2,26	2,56	2,65	1,91	3,34	2,426
Rata - rata		0,623	0,773333	0,799667	0,858667	0,890333	0,789

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, tingkat *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 tingkat *debt to equity ratio* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 2,26, sedangkan nilai terendah *debt to equity ratio* terdapat pada perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk sebesar -5,02.
2. Pada tahun 2016 tingkat *debt to equity ratio* tertinggi dialami oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,56, sedangkan nilai terendah *debt to equity ratio* terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,18.
3. Pada tahun 2017 tingkat *debt to equity ratio* tertinggi dialami oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,65, sedangkan nilai terendah *debt to equity ratio* terdapat pada perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,17.
4. Pada tahun 2018 tingkat *debt to equity ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan PT.Indofarma Tbk yaitu sebesar 1,91, sedangkan nilai terendah *debt to equity ratio* terdapat pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading company Tbk yaitu sebesar 0,16.
5. Pada tahun 2019 tingkat *debt to equity ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Prasida aneka Niaga Tbk yaitu sebesar 3,34, sedangkan nilai terendah *debt to equity ratio* terdapat pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading company Tbk yaitu sebesar 0,17.



6. Nilai rata-rata tertinggi *debt to equity ratio* terjadi pada tahun 2019 sebesar 3,34 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar -5,02.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi mengalami kenaikan tiap tahun pada tahun 2015-2019 yang berarti tingkat *debt to equity ratio* baik.

#### 4.2.3 Perkembangan *Return on Assets* (ROA)

**Tabel 4.5**  
**Data *Return on Assets* Untuk Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

No	Kode	<i>Return on Assets</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	5,03	7,29	4,55	6,01	10,2	6,616
2	ALTO	-2,06	-2,27	-5,67	-2,96	-5,8	-3,752
3	CEKA	7,17	17,51	7,71	10,56	20,47	12,684
4	DLTA	18,5	21,14	20,44	28,96	28,93	23,594
5	ICBF	11,01	12,56	11,21	18,76	19,12	14,532
6	INDF	4,04	6,41	5,85	7,72	9,11	6,626
7	MLBI	23,65	43,17	52,67	57,86	56,15	46,7
8	MYOR	11,02	10,75	10,93	13,54	14,21	12,09
9	PSDN	-6,87	-5,61	4,65	-3,12	0,57	-2,076
10	ROTI	10	9,58	2,97	4,25	7,41	6,842
11	SKLT	5,32	3,63	3,61	5,29	7,18	5,006
12	STTP	9,67	7,45	9,22	12,34	21,07	11,95
13	ULTJ	14,78	16,74	13,72	17,08	20,81	16,626
14	GGRM	10,16	10,6	11,62	15,17	18,43	13,196
15	HMSP	27,26	30,02	29,37	38,55	35,88	32,216
16	RMBA	-12,94	-15,48	-3,41	-2,18	0,17	-6,768
17	WIIM	9,76	7,85	3,31	5,63	3,31	5,972
18	DVLA	7,84	9,93	9,89	16,21	16,46	12,066
19	INAF	0,43	-1,26	-3,03	1,76	0,71	-0,278
20	KAEF	7,82	5,89	5,44	6,67	0,21	5,206

**Tabel 4.5**

**Data Return on Assets Untuk Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019 (lanjutan)**

21	KLBF	15,02	15,44	14,76	18,22	16,79	16,046
22	MERK	22,22	20,68	17,4	3,97	13,97	15,648
23	PYFA	1,93	3,08	4,47	6,05	6,56	4,418
24	TSPC	8,42	8,28	7,5	9,25	9,51	8,592
25	MBTO	-2,17	1,24	-3,16	-23,94	-14,93	-8,592
26	MRAT	0,21	-1,15	-0,26	0,37	0,46	-0,074
27	TCID	26,15	7,42	7,58	9,6	7,88	11,726
28	UNVR	37,2	38,16	37,05	59,76	47,95	44,024
29	KICI	-9,71	0,26	5,32	4,97	3,81	0,93
30	LMPI	0,5	0,86	-3,73	-7,48	-7,64	-3,498
Nilai minimum		-12,94	-15,48	-5,67	-23,94	-14,93	-8,592
Nilai Maksimal		37,2	43,17	52,67	59,76	56,15	46,7
Rata - rata		8,712	9,672333	9,399333	11,29567	12,29867	10,2756

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, tingkat *return on assets* pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 tingkat *return on assets* tertinggi yaitu terdapat pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 37,2, sedangkan nilai terendah *return on assets* terdapat pada perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk sebesar -12,94.
2. Pada tahun 2016 tingkat *return on assets* tertinggi dialami oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk. yaitu sebesar 43,17, sedangkan nilai terendah *return on assets* terdapat pada perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk. sebesar -15,48.
3. Pada tahun 2017 tingkat *return on assets* tertinggi dialami oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 52,67, sedangkan nilai

terendah *return on assets* terdapat pada perusahaan PT. Triya Bayan Tirta Tbk. sebesar -5,67.

4. Pada tahun 2018 tingkat *return on assets* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. yaitu sebesar 59,76, sedangkan nilai terendah *return on assets* terdapat pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk. yaitu sebesar -23,94.
5. Pada tahun 2019 tingkat *return on assets* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. PT Multi Bintang Indonesia Tbk. yaitu sebesar 56,15, sedangkan nilai terendah *return on assets* terdapat pada perusahaan PT. Martina Berto Tbk yaitu sebesar -14,93.
6. Nilai rata-rata tertinggi *return on assets* terjadi pada tahun 2019 sebesar 12,2987 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 8,712.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat *return on assets* perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi mengalami kenaikan tiap tahun pada tahun 2015-2019 yang berarti tingkat *return on assets* baik.

#### 4.2.4 Data Harga saham

**Table 4.6**  
**Data Harga Saham Untuk Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

No	Kode	Harga Saham					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	Rp 1.015	Rp 1.000	Rp 885	Rp 920	Rp 1.070	Rp 1.045
2	ALTO	Rp 325	Rp 330	Rp 388	Rp 400	Rp 380	Rp 398
3	CEKA	Rp 675	Rp 1.350	Rp 1.290	Rp 1.375	Rp 1.050	Rp 1.670

**Table 4.6**  
**Data Harga Saham Untuk Perusahaan Manufaktur**  
**Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019 (lanjutan)**

4	DLTA	Rp 5.200	Rp 5.000	Rp 4.590	Rp 5.500	Rp 5.975	Rp 6.800
5	ICBF	Rp13.475	Rp 8.575	Rp 8.900	Rp10.450	Rp10.775	Rp 2.250
6	INDF	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	Rp 7.450	Rp 7.750	Rp53.000
7	MLBI	Rp 8.200	Rp11.750	Rp13.675	Rp16.000	Rp16.200	Rp 2.100
8	MYOR	Rp30.500	Rp 1.645	Rp 2.020	Rp 2.620	Rp 2.580	Rp10.200
9	PSDN	Rp 122	Rp 134	Rp 256	Rp 192	Rp 274	Rp 153
10	ROTI	Rp 1.265	Rp 1.600	Rp 1.275	Rp 1.200	Rp 1.220	Rp 1.200
11	SKLT	Rp 370	Rp 308	Rp 1.100	Rp 1.500	Rp 1.500	Rp 1.500
12	STTP	Rp 3.015	Rp 3.190	Rp 4.360	Rp 3.750	Rp 3.200	Rp 4.500
13	ULTJ	Rp 3.945	Rp 4.570	Rp 1.295	Rp 1.350	Rp 1.190	Rp 1.350
14	GGRM	Rp55.000	Rp63.900	Rp83.800	Rp83.625	Rp83.650	Rp53.000
15	HMSP	Rp94.000	Rp 3.830	Rp 4.730	Rp 3.710	Rp 3.830	Rp 3.710
16	RMBA	Rp 510	Rp 484	Rp 380	Rp 312	Rp 328	Rp 330
17	WIIM	Rp 430	Rp 440	Rp 290	Rp 141	Rp 234	Rp 168
18	DVLA	Rp 1.300	Rp 1.755	Rp1.960	Rp 1.940	Rp 2.050	Rp 2.460
19	INAF	Rp 168	Rp4.680	Rp5.900	Rp 6.500	Rp 4.990	Rp 2.050
20	KAEF	Rp 870	Rp2.750	Rp2.700	Rp2.600	Rp 2.950	Rp 2.600
21	KLBF	Rp1.320	Rp1.515	Rp 1.690	Rp1.520	Rp1.600	Rp 1.620
22	MERK	Rp 6.775	Rp9.200	Rp 8.500	Rp 4.300	Rp 4.270	Rp 4.300
23	PYFA	Rp 112	Rp 200	Rp 183	Rp 189	Rp 170	Rp 198
24	TSPC	Rp 1.750	Rp1.970	Rp1.800	Rp 1.390	Rp1.525	Rp 1.390
25	MBTO	Rp 140	Rp 185	Rp 135	Rp 126	Rp 144	Rp 126
26	MRAT	Rp 208	Rp 210	Rp 206	Rp 179	Rp 165	Rp 94
27	TCID	Rp 6.500	Rp12.500	Rp17.900	Rp17.250	Rp16.750	Rp11.000
28	UNVR	Rp37.000	Rp38.800	Rp55.900	Rp45.400	Rp50.000	Rp42.000
29	KICI	Rp 250	Rp 120	Rp 171	Rp 284	Rp 286	Rp 202
30	LMPI	Rp 113	Rp 135	Rp 167	Rp 144	Rp 146	Rp 89
	Nilai minimum	Rp 112	Rp 120	Rp 135	Rp 126	Rp 144	Rp 89
	Nilai Maksimal	Rp94.000	Rp63.900	Rp83.800	Rp83.625	Rp83.650	Rp53.000
	Rata - rata	Rp 9.324	Rp6.335	Rp7.802	Rp7.411	Rp 7.542	Rp 7.050

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. H.M Sampoerna Tbk. dengan nominal Rp 94.000, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk. dengan nominal Rp 112.
2. Pada tahun 2016 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT Gudang garam Tbk. dengan nominal Rp 63.900, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk.dengan nominal Rp 120.
3. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. dengan nominal Rp 83.800, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Martina Berto Tbk. dengan nominal Rp 135.
4. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. dengan nominal Rp 83.625, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Martina Berto Tbk. dengan nominal Rp 126.
5. Pada tahun 2019 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk. dengan nominal Rp 83.650, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Martina Berto Tbk. dengan nominal Rp 144.
6. Nilai rata-rata tertinggi harga saham terjadi pada tahun 2015 sebesar Rp 94.000 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp 6.335.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat harga saham perusahaan manufaktur subsektor industri barang dan konsumsi mengalami naik

turun tiap tahun pada tahun 2015-2019 yang berarti tingkat harga saham kurang baik.

#### 4.2.5 Rata Rata Standar Deviasi

Untuk dapat menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian serta menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel, dapat digunakan statistik deskriptif. Hasil analisis uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
*Descriptive Statistics*

Date: 12/04/20 Time:  
20:50

Sample: 1 150

	HARGA_SAHAM	CR	DER	ROA
Mean	7682.793	269.5439	0.789000	10.27560
Median	1562.500	221.3900	0.580000	7.770000
Maximum	94000.00	863.7800	3.340000	59.76000
Minimum	112.0000	58.42000	-5.020000	-23.94000
Std. Dev.	17031.39	173.3645	0.770899	13.71729
Observations	150	150	150	150

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 diatas didapat informasi mengenai nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 150, dari 150 sampel ini CR (*minimum*) adalah 58.42000 dan nilai tertinggi

(*maximum*) , dengan nilai 863.7800 rata-rata (*mean*) sebesar 269.5439 dan nilai standar deviasi sebesar 173.3645

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 150, dari 150 sampel ini nilai DER terendah (*minimum*) adalah -5.020000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 3.340000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.789000 dan nilai standar deviasi sebesar 0.770899
3. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 150, dari 150 sampel ini nilai ROA terendah (*minimum*) adalah -23.94000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 59.76000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.27560 dan nilai standar deviasi sebesar 13.71729 .
4. Variabel harga saham memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 150, dari 150 sampel ini nilai harga saham terendah (*minimum*) adalah -23.94000 dan nilai tertinggi (*maximum*) 59.76000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.27560 dan nilai standar deviasi sebesar 13.71729.

### **4.3 Uji Regresi Data Panel**

#### **4.3.1 Estimasi Regresi Panel Data**

Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data

*time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono 2013: 353).

Dalam hal ini, estimasi regresi data panel dilakukan dengan menggunakan pendekatan koefisien tetap antar waktu dan individu (*Common Effect Model*), *slope konstan* tetapi intersep berbeda antar individu (*Fixed Effect Model*), dan *Random Effect Model*.

### 4.3.2 Common Effect Model (CEM)

Pendekatan estimasi CEM berasumsi bahwa nilai intersep masing masing variabel adalah sama., begitupula *slope* koefisien untuk semua unit *cross section* dan *time series*, berdasarkan asumsi ini maka hasil model CEM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil untuk Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
Sample: 2015 2019  
Cross-sections included: 30  
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4671.414	3694.328	1.264483	0.2081
X1	-9.487132	9.023702	-1.051357	0.2948
X2	470.5752	2026.110	0.232256	0.8167
X3	505.7898	96.83411	5.223260	0.0000
R-squared	0.169807	Mean dependent var		7682.793
Adjusted R-squared	0.152748	S.D. dependent var		17031.39
S.E. of regression	15676.77	Akaike info criterion		22.18405
Sum squared resid	3.59E+10	Schwarz criterion		22.26434
Log likelihood	-1659.804	Hannan-Quinn criter.		22.21667
F-statistic	9.954218	Durbin-Watson stat		0.407151
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*



Berdasarkan hasil CEM dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel CR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -9,487132 dengan p-value (sig)  $0,2948 > \alpha 0,05$
- b. Variabel DER memiliki koefisien regresi positif sebesar 470.5752 dengan p-value (sig)  $0,8167 > \alpha 0,05$
- c. Variabel ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 505,7898 dengan p-value (sig)  $0,0000 < \alpha 0,05$
- d. Nilai F-statistik sebesar 9.954218 dengan p-value (sig) F sebesar  $0.000005 < \alpha 0,05$
- e. Nilai R square sebesar 0.169807 atau sebesar 1,6 persen

#### **4.3.3 *Fixed Effect Model ( FEM )***

Pendekatan menggunakan *fixed effect model* adalah tehnik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. *Fixed effect model* berdasarkan adanya intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (time invariant). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Berdasarkan asumsi ini maka hasil *fixed effect model* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil *Fixed Effect Model***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/26/20 Time: 11:42  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2596.089	3338.396	0.777646	0.4383
X1	20.83976	9.542698	2.183844	0.0310
X2	321.9134	1404.370	0.229223	0.8191
X3	-76.34746	140.2637	-0.544314	0.5873

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.815157	Mean dependent var	7682.793
Adjusted R-squared	0.764602	S.D. dependent var	17031.39
S.E. of regression	8263.265	Akaike info criterion	21.06857
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion	21.73091
Log likelihood	-1547.142	Hannan-Quinn criter.	21.33765
F-statistic	16.12407	Durbin-Watson stat	1.523994
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil estimasi *Fixed effect model* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel CR memiliki koefisien regresi positif sebesar 20,83976 dengan p-value (sig)  $0,0310 < \alpha 0,05$ .
- b. Variabel DER memiliki koefisien regresi positif sebesar 321,9134 dengan p-value (sig)  $0,8191 > \alpha 0,05$ .
- c. Variabel ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-76,34746$  dengan p-value (sig)  $0,5873 > \alpha 0,05$ .
- d. Nilai F-statistik sebesar 16,12407 dengan p-value (sig) F sebesar  $0,000000 < \alpha 0,05$ .
- e. Nilai R square sebesar 0,815157 atau sebesar 81,5 persen.

#### **4.3.4 *Random Effect Model (REM)***

Pada model *Random Effect* estimasi data panel diasumsikan variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Berbeda dengan model *Fixed Effect* dengan dimasukkannya variabel dummy yang bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya yang berakibat berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Berdasarkan uji *Random Effect* hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil *Random Effect model***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/26/20 Time: 11:44  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2265.058	3886.471	0.582806	0.5609
X1	12.88344	8.454111	1.523926	0.1297
X2	733.5057	1362.520	0.538345	0.5912
X3	132.9702	115.2319	1.153936	0.2504

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		13553.63	0.7290
Idiosyncratic random		8263.265	0.2710

Weighted Statistics			
R-squared	0.025600	Mean dependent var	2020.967
Adjusted R-squared	0.005578	S.D. dependent var	8491.358
S.E. of regression	8467.641	Sum squared resid	1.05E+10
F-statistic	1.278613	Durbin-Watson stat	1.190963
Prob(F-statistic)	0.283977		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.049040	Mean dependent var	7682.793
Sum squared resid	4.11E+10	Durbin-Watson stat	0.303338

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel CR memiliki koefisien regresi positif sebesar 12,88344 dengan p-value (sig)  $0,1297 > \alpha 0,05$ .
- b. Variabel DER memiliki koefisien regresi positif sebesar 733.5057 dengan p-value (sig)  $0,5912 > \alpha 0,05$ .

- c. Variabel ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 132.9702 dengan p-value (sig) 0,2504 >  $\alpha$  0,05.
- d. Nilai F-statistik sebesar 1.278613 dengan p-value (sig) F sebesar 0.283977 >  $\alpha$  0,05.
- f. Nilai R square sebesar 0.025600 atau sebesar 2,5 persen.

#### 4.4 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

##### 4.4.1 Uji Chow

Seperti telah dijelaskan di atas, uji *Chow* digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Uji statistik F di sini merupakan uji perbedaan dua regresi. Asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkannya setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda menjadi dasar dari uji *chow*. Uji F digunakan untuk mengetahui apa teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari model regresi data panel tanpa variabel *dummy (common effect)* dengan melihat *sum of squared residuals (RSS)*. Berikut adalah hasil dari Uji *chow*:

**Tabel 4.11**  
**Hasil dari Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.085780	(29,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	225.322902	29	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Dari hasil tersebut menunjukkan nilai F statistik sebesar 14,085780 dengan nilai p-value  $0.0000 < \alpha 0,05$ , sedangkan nilai chi-square sebesar 225,322902 dengan nilai p-value  $0.0000 < \alpha 0,05$ . Yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima sehingga nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model *fixed effect* dengan catatan lebih signifikan dibandingkan dengan *common effect model*.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Pada uji sebelumnya, telah dibahas bagaimana memilih model dari *Common effect* dan *fixed effect*, dengan hasil bahwa *fixed effect* lebih signifikan daripada *common effect*. Kemudian langkah selanjutnya untuk membandingkan model *Fixed Effect* dengan *Random Effect* digunakan uji *hausman*. Alasan digunakan uji *hausman* didasarkan pada model *Fixed Effect* yang mengandung suatu unsur trade off yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *dummy* dan model *Random Effect* yang harus memperhatikan ketiadaan pelanggaran asumsi dari setiap komponen. Berikut adalah hasil dari uji *hausman*:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.311376	3	0.0161

Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews 10*

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai p-value  $0,0161 < \alpha 0,0500$  (5 persen). Maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *random effect*. Setelah melewati beberapa alur pengujian pemilihan estimasi model mana yang akan dipilih, dengan menggunakan uji *chow* (*common effect model – fixed effect model*) dan uji *hausman* (*fixed effect model – random effect model*), maka kedua uji tersebut menunjukkan bahwa model regresi *fixed effect* adalah model yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini dengan hasil estimasi sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
***Fixed effect model***

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 12:11

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2596.089	3338.396	0.777646	0.4383
X1	20.83976	9.542698	2.183844	0.0310
X2	321.9134	1404.370	0.229223	0.8191
X3	-76.34746	140.2637	-0.544314	0.5873

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.815157	Mean dependent var	7682.793
Adjusted R-squared	0.764602	S.D. dependent var	17031.39
S.E. of regression	8263.265	Akaike info criterion	21.06857
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion	21.73091
Log likelihood	-1547.142	Hannan-Quinn criter.	21.33765
F-statistic	16.12407	Durbin-Watson stat	1.523994
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Hasil estimasi regresi pada tabel 4.13 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = 2596.089 + 20.83976 (CR)_{it} + 321.9134 (DER)_{it} + -76.34746 (ROA)_{it} + e_{it}$$

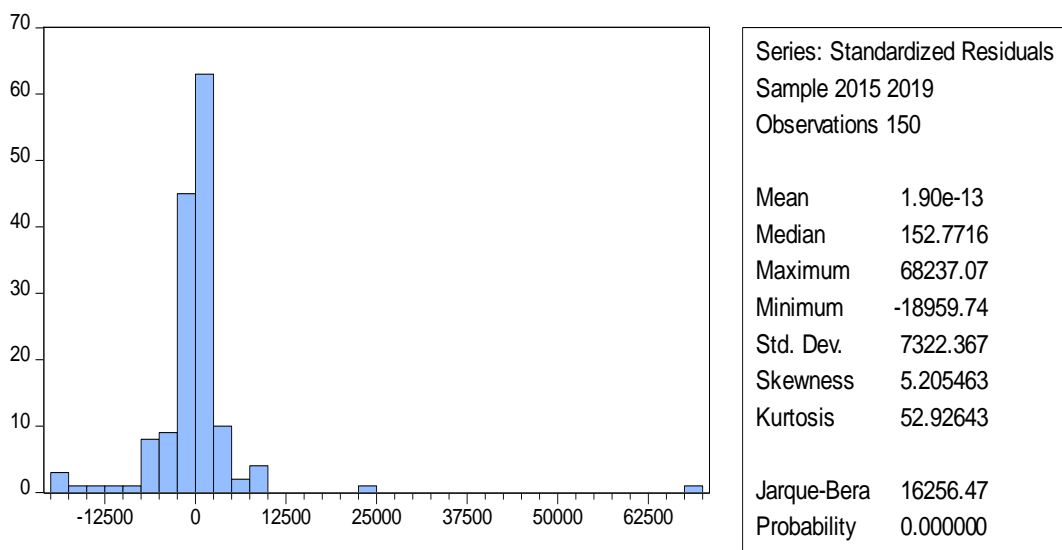
#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi linier yang diperoleh dapat dikatakan baik untuk menggambarkan hubungan fungsional variabel dependen dan independen jika persamaan tersebut memenuhi asumsi-asumsi regresi klasik.

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang baik apabila residual nilai taksiran model regresi berdistribusi normal. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak, dalam pengujian ini data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Gambar 4.1 Uji Normalitas**



Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*



Pengujian normalitas residu dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi yang baik apabila residual nilai taksiran model regresi berdistribusi normal. Dengan melakukan pengujian ini, peneliti dapat mengetahui data residual berdistribusi normal atau tidak, dalam pengujian ini data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Hasil uji normalitas residual diatas adalah nilai jarque bera sebesar 16256.47 dengan P value sebesar 0.000000 dimana  $< 0.05$  sehingga H1 atau yang berarti residual berdistribusi tidak normal.

#### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas erat atau tidak. Multikolinearitas menunjukan kondisi variabel independen dalam model regresi yang saling berkorelasi sempurna.

Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factors*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka dikatakan berkolinearitas tinggi untuk variabel independen, sedangkan nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi.

**Tabel 4.14 Uji Multikolineritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.537421	0.129046
X2	-0.537421	1.000000	0.116398
X3	0.129046	0.116398	1.000000

Sumber data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil perhitungan *Eviews* versi 10 dari korelasi diatas nilai kurang 0,08 maka dengan demikian dapat di simpulkan ketiga variabel ini tidak terdapat hubungan yang kuat atau bebas dari multikolinearitas.

### 4.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson* untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan ialah jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi. Adapun nilai *Durbin Watson* pada uji autokorelasi dapat dilihat pada gambar 4.13

N	K	DL	DU
150	3	1.6926	1.7741

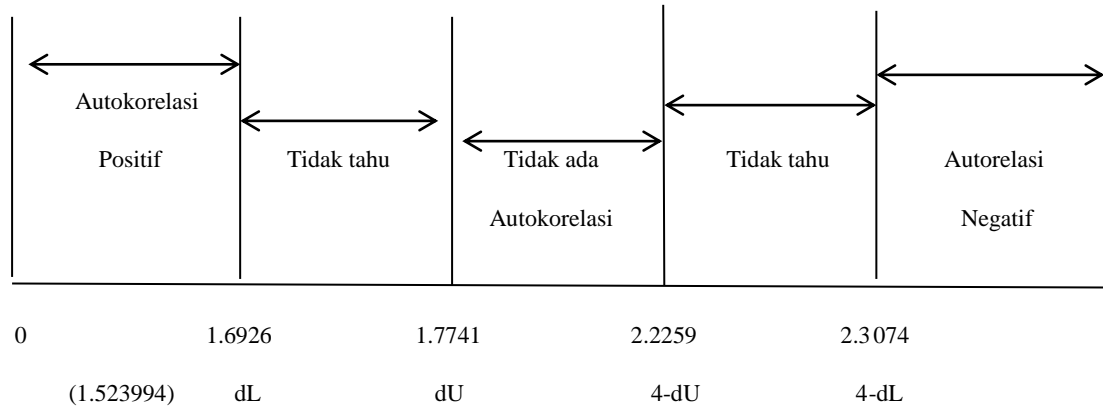
Tabel 4.15 *Durbin-Watson Test Bound*

Sumber : [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)

Berdasarkan tabel 4.13, nilai *Durbin Watson* (DW) menunjukkan sebesar 1.523994 Berdasarkan table 4.15 tabel *Durbin Watson* (DW) yang menggunakan signifikansi sebesar 5% dengan jumlah (N) sebanyak 150 dan jumlah variabel independen (K) sebesar 3, maka didapatkan nilai batas atas atau *Durbin Upper* (DU) sebesar 1.7741 dan batas bawah atau *Durbin Lower* (DL) sebesar 1.6926 diketahui data-data sebagai berikut:

DW	= 1.523994	
K	= 3	
Jumlah observasi	= 150 sampel	
DL	= 1.6926	
DU	= 1.7741	
4-DL	= 4-1.6926	= 2.3074
4-DU	= 4-1.7741	= 2.2259

Setelah dilakukan perhitungan tabel DW, nilai DW bisa dilihat pada gambar berikut :



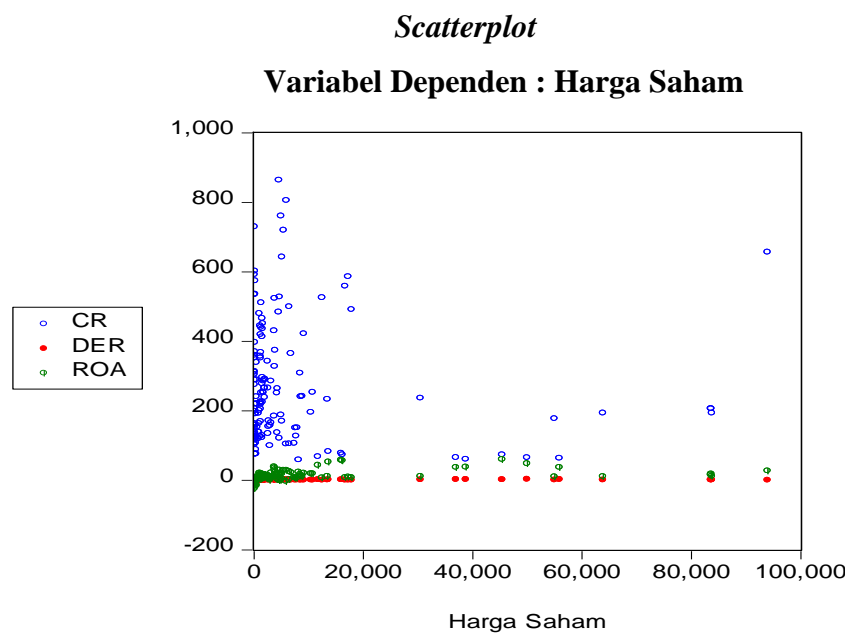
**Gambar 4.2 Uji Tabel Dw**

Berdasarkan hasil uji auto kolerasi, diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.523994. Untuk memperoleh nilai DU dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson, dimana dengan jumlah sampel (N) yaitu 150 dan jumlah variabel independen (K) yaitu sebanyak 3 variabel. Dengan menggunakan data tersebut diperoleh nilai batas atas (DU) sebesar 1.7741. Sehingga nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1, 523994 lebih kecil dari DL 1.7741. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini autokorelasi positif.

#### 4.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

*Scatter plot* digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas, dalam penelitian ini dapat terdeteksi dengan melihat sebaran *scatter plot*. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Grafik 4.1 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan grafik 4.1 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik titik dengan pola yang tidak beraturan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/30/20 Time: 06:31  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 30  
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-542.3005	1497.627	-0.362107	0.7178
X1	7.355423	3.658077	2.010735	0.0462
X2	288.7075	821.3552	0.351501	0.7257
X3	127.6523	39.25513	3.251864	0.0014

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan gambar 4.16 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas x1 dan x3 lebih kecil dari Alpha (0.05) yaitu 0.0462 dan 0.0014, artinya terjadi heteroskedastisitas. Dan variabel x2 lebih besar dari pada Alpha (0.05) yaitu 0.7257 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada data ini.

#### **4.6 Analisa Korelasi**

Analisis korelasi merupakan nilai yang menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dengan harga saham untuk memberikan interpretasi pada koefisien korelasi yang diperoleh.

	HARGA_SAHAM	CR	DER	ROA
HARGA_SAHAM	1.000000	-0.055448	0.120616	0.397386
CR	-0.055448	1.000000	-0.537421	0.129046
DER	0.120616	-0.537421	1.000000	0.116398
ROA	0.397386	0.129046	0.116398	1.000000

**Tabel 4.17 Analisis Korelasi**

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa, terlihat nilai korelasi antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham masing masing sebesar -0.055448, 0.120616, 0.397386 artinya hubungan antara CR, DER dan ROA terhadap harga saham adalah sedang.

Sedangkan korelasi untuk *Current Ratio* (CR) sebesar -0.055448 adalah korelasi negatif, dimana setiap kenaikan nilai harga saham diikuti oleh penurunan *current ratio* begitupula sebaliknya.

#### **4.7 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh masing masing variabel yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham.

##### **4.7.1 Uji Statistik F**

Uji-F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan atau bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai

probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau hipotesis dapat dikonfirmasi sedangkan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.13**  
***Fixed effect model***

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815157	Mean dependent var	7682.793
Adjusted R-squared	0.764602	S.D. dependent var	17031.39
S.E. of regression	8263.265	Akaike info criterion	21.06857
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion	21.73091
Log likelihood	-1547.142	Hannan-Quinn criter.	21.33765
F-statistic	16.12407	Durbin-Watson stat	1.523994
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.13 *Fixed effect model* diatas hasil uji *F test*, diperoleh nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000. Jika  $0.000000 < 0.05$  Maka diperoleh kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya secara bersama-sama variabel *current ratio*, *debt to equity* dan *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham

#### 4.7.2 Uji Parsial (Uji-t)

**Tabel 4.13**  
***Fixed effect model***

Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 30  
Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2596.089	3338.396	0.777646	0.4383
X1	20.83976	9.542698	2.183844	0.0310
X2	321.9134	1404.370	0.229223	0.8191
X3	-76.34746	140.2637	-0.544314	0.5873

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4.13 *Fixed effect model* diatas diperoleh t hitung yaitu untuk nilai koefisien CR 20,83976 nilai probabilitas 0,0310, maka  $0,0310 < 0.05$  sehingga *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai Koefisien DER 321,9134 nilai probabilitas 0,8191, maka *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, nilai koefisien *Return on Asset* yaitu -76,34746 dan nilai probabilitas 0,5873 maka *Return On Asset* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 4.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama menjelaskan pengaruh yang terjadi pada variabel dependen yaitu harga saham. Hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.13 *Fixed effect model*.

**Tabel 4.13**  
***Fixed effect model***

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.815157	Mean dependent var	7682.793
Adjusted R-squared	0.764602	S.D. dependent var	17031.39
S.E. of regression	8263.265	Akaike info criterion	21.06857
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion	21.73091
Log likelihood	-1547.142	Hannan-Quinn criter.	21.33765
F-statistic	16.12407	Durbin-Watson stat	1.523994
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*



Berdasarkan tabel 4.13 *fixed effect model* output statistik diatas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  yaitu sebesar 0,815157. yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,815157.

Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,764602 atau 76,4% hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* (X1) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Return On Assets* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Harga Saham (Y) sebesar 76,4% dan sisanya sebesar 23,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Maka koefisien determinasi penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup berarti.

## **4.8 Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan**

### **4.8.1 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan melalui beberapa pengujian seperti regresi panel data secara silmutan maupun secara parsial *Current ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham. Berikut ini adalah penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian :

Hasil penelitian statistik secara simultan (uji-F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel indevenden terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang terjadi diantara CR, DER dan ROA terhadap harga saham berikut adalah pemaparan pengaruh yang terjadi diantara variabel-variabel tersebut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

Berdasarkan rumusan hipotesis pertama H1 dalam penelitian ini bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferawati (2016), Fitrianinggish (2018) dan Pratama dan Erawati (2014) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan hipotesis kedua H2 dalam penelitian ini bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

*Debt to Equity Ratio* (DER) tidak menjadi bahan pertimbangan bagi para investor saat membeli saham perusahaan, karena setiap penurunan maupun peningkatan pada *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan hutang sebagai bantuan modal bagi kehidupan operasional perusahaan, dengan keadaan dimana perusahaan mampu mengendalikan nilai hutang perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017), Lestari dan Suryantini (2019), Manoppo et al.,(2017) dan Maulita dan Mujino (2019) bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham

Berdasarkan rumusan hipotesis ketiga H3 dalam penelitian ini bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Rasio ROA belum menggambarkan laba operasional yang sesungguhnya, karena perhitungan ROA menggunakan laba hasil pencatatan akrual basis. Jadi investor lebih cenderung menggunakan cashflow dalam mengambil keputusan investasi. Pasar tidak merespon ROA sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi harga saham, ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam

menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham di pasar modal (terutama di BEI). Hal ini didukung bahwa perusahaan dengan ROA yang besar mempunyai kecenderungan harga saham yang di bawah rata-rata. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari dan utami (2019) dan Anindita (2017) bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **4.8.2 Implikasi**

### **4.8.2.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung dan membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh Ferawati (2016), Fitrianinggish (2018) dan Pratama dan Erawati (2014) bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al.,2020, Sukayasih et al.,2019 dan Monoppo et al., 2017 bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative terhadap harga saham.

Untuk penelitian *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh hasil bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianinggish (2018) dan Pratama dan Erawati (2014) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017, Manoppo et al.,(2017) dan Maulita dan

Mujino ( 2019 ) bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham

Sementara untuk penelitian *Return On Assets* (ROA) diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Supriantikasari dan utami (2019) dan Anindita (2017) bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaeni (2017) dan Maulita dan Mujiti (2017), dan Sukayasih et al.,2019 bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

#### **4.8.2.2 Implikasi Praktis**

Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham, oleh karena itu sebaiknya investor mempertimbangkan informasi dari laporan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan seharusnya dapat menyajikan laporan keuangan dengan sebaik mungkin, khususnya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) perusahaan di mata publik menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi

### 4.8.3 Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel penelitian karena hanya dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
2. Dari 54 perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 30 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian dari faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi harga saham yaitu hanya komponen *current ratio*, *debt to equity* dan *return on assets*. Jika variabel ditambah, mungkin akan lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih mendekati teori yang telah dipaparkan pada landasan teori.
4. Waktu yang terbatas dalam melakukan penelitian ini sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara maksimal.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan berkaitan dengan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 mengalami naik turun atau tidak stabil .
2. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini berarti *Current Ratio* yang tinggi mengakibatkan harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi menjadi tinggi pula.
3. *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengakibatkan

harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi menjadi tinggi, namun ternyata peningkatan harga saham tersebut tidak cukup bermakna/berarti.

4. *Return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hal ini berarti *Return on Asset* yang rendah maka harga saham naik, tetapi kenaikan harga saham tidak bermakna/berarti.
5. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis akan memberikan saran guna mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Saran teoritis yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya adalah menambah variabel bebas dengan variabel lainnya selain variabel yang telah diteliti seperti *price to book value* (PBV), *net profit margin* (NPM), *price earning*



*rasio* (PER) agar informasi mengenai pengaruh terhadap harga saham lebih lengkap, selain itu dapat memperpanjang periode penelitian serta memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya yang dihasilkan lebih tepat dan akurat. Penelitian pada semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan memperoleh kesimpulan yang berbeda agar menambah wawasan peneliti sendiri juga pembaca.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan tingkat nilai perusahaan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang berhubungan dengan peningkatan harga saham untuk mempertimbangkan informasi dari laporan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga dapat menarik minat investor.
2. Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan informasi dari laporan *current ratio*, *debt to equity* dan *return on assets* perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan mengurangi risiko ketidakpastian.
3. Bagi akademis diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi, dan semoga dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE.Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur J. Keown. 2010. Basic Financial Management, Diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman, 2010, Edisi 10, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Azis, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham. Yogyakarta: Deepublish
- Ferawati, Yuni. 2017. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bersa Efek Indonesia Periode tahun 2012-2016. Simki-Economic Vol. 01 No. 05 Tahun 2017 ISSN : BBBB-BBBB. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Fitrianinggih. 2018. Pengaruh *Current Rasio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *food and beverage* yang terdapfar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2017. Jurnal Riset Akuntansi terpadu. Vol.12 No,2018. Hal. 144-166.
- Glen, Adolf., Vista dan Dini. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. Jurnal ekonomi & ekonomi syariah Vol. 3 No 1, Januari 2020. E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 4321-1234.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

- Junaeni, Irawati. 2017. Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Riset & jurnal Akuntansi Vol.2 no 1 agustus 2017.
- Kasmir. 2012. Analisis laporan keuangan. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari dan Suryantini. 2019. Pengaruh CR, DER, ROA, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 8, No. 3, 2019: 1844 - 1871 ISSN: 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p24>. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Maulita dan Mujino. 2019. Pengaruh Current Rasio (CR), Return On Aasset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Volume 15, No 2, Juli 2019 – SEGMEN Jurnal Manajemen Dan Bisnis.
- Monoppo, Tewel., dan Hasan Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN 2303-1174.
- Pratama dan Erawati. 2014. Pengaruh Current Rasio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal akuntansi. Vol. 2 No.1 Juni 2014.
- Sitorus, Marcella., dan Gunawan. 2020. Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Riset & jurnal akuntansi. Vol. 4 No , Februari 2020. e –ISSN : 2548-9224 p–ISSN : 2548-7507

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukayasih *et al.*, 2019. Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BEI Sektor Properti dan Real estate Periode 2013-2017. Jurnal Ilmu ekonomi. Volume2. No 3 (2019):Juli.

Supriantikasari dan Utami. 2019. Pengaruh *Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share* dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham*. Volume 5. Yogyakarta. JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 5 No. 1., Mei 2019. ISSN:2460:1233.

Sumber Lain/ Internet:

<http://www.compas.com> (akses, 9 November 2020)

<https://idx.co> (akses, 10 November 2020)

<http://sahamoke>. (akses, 12 November 2020)

<https://annualreport> (akses, 25 Desember 2020)

Lampiran 1

## DAFTAR HADIR BIMBINGAN

### STIE STAN – INDONESIA MANDIRI

---

Nama : Rika Herawati  
NIM/Program Studi : 371861011 / Akuntansi  
Pembimbing : Leni Susanti, S.E., M.Si.,  
Juduk Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi periode 2015-2019.

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	17 Oktober 2020	Konsultasi topik, judul dan variabel penelitian	
2	20 Oktober 2020	Bimbingan Judul, variabel, Bab 1	
3	30 Oktober 2020	Bab 1 Sumber rujukan, Latar belakang penelitian dan variabel Identifikasi masalah penelitian kurang kuat Tujuan penelitian	
4	2 November 2020	Bab 1 Tambahkan hasil-hasil penelitian sebelumnya Periode terakhir laporan keuangan yang dipublish	
5	9 November 2020	Bab 1 Tampilan fenomena empiric pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi. Penulisannya yg konsisten, untuk senua identifikasi masalah	
6	10 November 2020	Acc Bab 1	
7	9 November 2020	Pengajuan Bab 2	
8	13 November 2020	Bab 2 Penulisan hasil-hasil penelitian sebelumnya	
9	14 November 2020	Acc Bab 2	

10	27 November 2020	Pengajuan Bab 3	
11	29 November 2020	Bab 3 Sebutkan jumlah sampel yang terpilih Penjelasan Uji parsial	
12	30 Desember 2020	Bab 3 Analisis regresi panel data Bab 4 Hasil penelitian pada uji F, <i>Fixed effect model</i> nilai <i>r square</i> atau <i>adjusted r square</i>	
13	4 Januari 2021	Bab 3 Persamaan pada model regresi data panel Bab 4 Hasil pada Uji t ( nilai koefisien dan probability)	
14	6 Januari 2021	Acc Bab 3 dan Bab 4	
15	7 Januari 2021	Bab 5 dan Abstrak Kesimpulan sesuai dengan identifikasi masalah Saran teoritis dan praktis	
16	10 Januari 2021	Acc Bab 5 dan abstrak	
17	13 Januari 2021	Pengajuan untuk sidang	
18	14 Januari 2021	Acc siding	
19	28 Januari 2021	Sidang	

Bandung, Januari 2021

Pembimbing

(Leni Susanti, S.E., M.Si.,DR)

Lampiran 2

**Surat Keterangan mengikuti Sidang  
KETERANGAN**

Keterangan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rika Herawati

NIM : 371861011

Program Studi : Akuntansi / S1

Pembimbing : Leni Susanti, S.E., M.Si.,

Pertemuan Bimbingan : 17 (tujuh belas) kali

Telah menyelesaikan Skripsi dengan judul :

“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019”.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti Sidang Skripsi.

Bandung, \_\_\_ Januari 2021  
Pembimbing,

(Leni Susanti, S.E., M.Si.,DR)

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ybs.
2. Mahasiswa Ybs.

## Lampiran 3

**Populasi Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi  
Periode 2015 - 2019**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tgl Pencatatan</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13/06/1994
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/06/1997
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10/07/2012
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14/05/2004
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08/05/1995
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19/12/2017
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	09/07/1996
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05/05/2017
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/02/1984
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	08/01/2019
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10/10/2018
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	10/10/2017
13	ICBF	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
14	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20/10/2002
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25/11/2019
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	07/07/2014
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/01/1994
19	MYOR	Mayora Indah Tbk	04/07/1990
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18/09/2018
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk	05/01/1993
25	SKLT	Sekar Laut Tbk	08/09/1996
26	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
27	TBLA	Tunas Baru Tbk.	14/02/1990
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading company Tbk.	02/07/1990
29	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990
30	HMSA	H.M. Sampoerna Tbk	15/08/1990
31	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	04/07/2019
32	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.	05/03/1990
33	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18/12/2012



**Populasi Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi  
Periode 2015 – 2019 (lanjutan)**

34	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	11/11/1994
35	INAF	Indofarma Tbk	17/04/2001
36	KAEF	Kimia Farma Tbk	04/07/2001
37	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30/07/1991
38	MERK	Merck Tbk	23/07/1981
39	PEHA	Phapros Tbk	26/12/2018
40	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16/10/2001
41	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08/06/1990
42	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18/12/2013
43	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk	17/06/1994
44	KINO	Kino Indonesia Tbk	11/12/2015
45	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk	05/10/2018
46	MBTO	Martina Berto Tbk	13/01/2011
47	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk	30/09/1993
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
50	CINT	Chitose International Tbk	27/06/2014
51	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/20/1993
52	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17/10/1994
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21/06/2017
54	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.	21/06/2017

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019.

Lampiran 4

**Sampel Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi  
Periode 2015 – 2019**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta TBK
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBF	Indofood CBF Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur TBK
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8	MYOR	Mayora Indah Tbk
9	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKLT	Sekar Laut Tbk
12	STTP	Siantar Top Tbk
13	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading company Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
16	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
17	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
18	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
19	INAF	Indofarma Tbk
20	KAEF	Kimia Farma Tbk
21	KLBF	Kalbe Farma Tbk
22	MERK	Merck Tbk
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk
24	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
25	MBTO	Martina Berto Tbk
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27	TCID	Mandom Indonesia Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
29	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
30	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019.

## Lampiran 5

**Data Perhitungan CR, DER, ROA dan Harga Saham**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>DER</b>	<b>ROA</b>	<b>Harga Saham</b>
1	ADES	2015	138,6	0,99	5,03	1.015
		2016	163,51	1	7,29	1.000
		2017	120,15	0,99	4,55	885
		2018	138,77	0,83	6,01	920
		2019	200,42	0,45	10,2	1.070
2	Alto	2015	158,27	1,33	-2,06	325
		2016	75,35	1,42	-2,27	330
		2017	107,5	1,65	-5,67	388
		2018	76,34	1,87	-2,96	400
		2019	88,38	1,89	-5,8	380
3	CEKA	2015	153,47	1,32	7,17	675
		2016	218,93	0,61	17,51	1.350
		2017	222,44	0,54	7,71	1.290
		2018	511,3	0,2	10,56	1.375
		2019	479,98	0,23	20,47	1.050
4	DLTA	2015	642,37	0,22	18,5	5.200
		2016	760,39	0,18	21,14	5.000
		2017	863,78	0,17	20,44	4.590
		2018	719,83	0,18	28,96	5.500
		2019	805,05	0,19	28,93	5.975
5	ICBF	2015	232,6	0,62	11,01	13.475
		2016	240,68	0,56	12,56	8.575
		2017	241,83	0,56	11,21	8.900
		2018	195,18	0,52	18,76	10.450
		2019	253,57	0,46	19,12	10.775
6	INDF	2015	170,53	1,13	4,04	5.175
		2016	150,81	0,87	6,41	7.925
		2017	150,27	0,88	5,85	7.625
		2018	106,63	0,94	7,72	7.450
		2019	127,21	0,78	9,11	7.750
7	MLBI	2015	58,42	1,74	23,65	8.200
		2016	67,95	1,77	43,17	11.750
		2017	82,57	1,36	52,67	13.675
		2018	77,84	1,48	57,86	16.000
		2019	73,19	1,53	56,15	16.200

8	MYOR	2015	236,53	1,18	11,02	30.500
		2016	225,02	1,06	10,75	1.645
		2017	238,6	1,03	10,93	2.020
		2018	265,46	1,06	13,54	2.620
		2019	342,86	0,92	14,21	2.580
9	PSDN	2015	121,07	0,91	-6,87	122
		2016	105,98	1,33	-5,61	134
		2017	115,9	1,31	4,65	256
		2018	102,79	1,87	-3,12	192
		2019	75,58	3,34	0,57	274
10	ROTI	2015	205,34	1,28	10	1.265
		2016	296,23	1,02	9,58	1.600
		2017	225,86	0,62	2,97	1.275
		2018	357,12	0,51	4,25	1.200
		2019	169,34	0,52	7,41	1.220
11	SKLT	2015	119,25	1,48	5,32	370
		2016	131,53	0,92	3,63	308
		2017	126,31	1,07	3,61	1.100
		2018	122,44	1,2	5,29	1.500
		2019	129,01	1,08	7,18	1.500
12	STTP	2015	157,89	0,9	9,67	3.015
		2016	165,45	1	7,45	3.190
		2017	264,09	0,69	9,22	4.360
		2018	184,85	0,6	12,34	3.750
		2019	285,29	0,34	21,07	3.200
13	ULTJ	2015	374,55	0,27	14,78	3.945
		2016	484,36	0,21	16,74	4.570
		2017	419,19	0,18	13,72	1.295
		2018	439,81	0,16	17,08	1.350
		2019	444,41	0,17	20,81	1.190
14	GGRM	2015	177,04	0,67	10,16	55.000
		2016	193,79	0,59	10,6	63.900
		2017	193,55	0,58	11,62	83.800
		2018	205,81	0,54	15,17	83.625
		2019	206,19	0,55	18,43	83.650
15	HMSP	2015	656,74	0,19	27,26	94.000
		2016	523,41	0,24	30,02	3.830
		2017	527,23	0,26	29,37	4.730
		2018	430,19	0,56	38,55	3.710
		2019	327,61	0,43	35,88	3.830

16	RMBA	2015	220,34	-5,02	-12,94	510
		2016	240,19	0,43	-15,48	484
		2017	192,09	0,58	-3,41	380
		2018	158,98	0,78	-2,18	312
		2019	190,65	1,03	0,17	328
17	WIIM	2015	289,38	0,42	9,76	430
		2016	339,42	0,37	7,85	440
		2017	535,59	0,25	3,31	290
		2018	591,85	0,25	5,63	141
		2019	602,39	0,26	3,31	234
18	DVLA	2015	352,29	0,41	7,84	1.300
		2016	285,49	0,42	9,93	1.755
		2017	266,21	0,47	9,89	1.960
		2018	288,99	0,4	16,21	1.940
		2019	291,33	0,4	16,46	2.050
19	INAF	2015	126,15	1,59	0,43	168
		2016	121,08	1,4	-1,26	4.680
		2017	104,22	1,91	-3,03	5.900
		2018	104,87	1,91	1,76	6.500
		2019	188,08	1,75	0,71	4.990
20	KAEF	2015	193,02	0,74	7,82	870
		2016	171,37	1,03	5,89	2.750
		2017	154,55	1,37	5,44	2.700
		2018	134,39	1,74	6,67	2.600
		2019	99,36	1,48	0,21	2.950
21	KLBF	2015	367,78	0,25	15,02	1.320
		2016	413,11	0,22	15,44	1.515
		2017	450,94	0,2	14,76	1.690
		2018	465,77	0,19	18,22	1.520
		2019	435,49	0,22	16,79	1.600
22	MERK	2015	365,22	0,35	22,22	6.775
		2016	421,66	0,28	20,68	9.200
		2017	308,1	0,37	17,4	8.500
		2018	137,19	1,44	3,97	4.300
		2019	250,86	0,52	13,97	4.270
23	PYFA	2015	199,12	0,58	1,93	112
		2016	219,08	0,58	3,08	200
		2017	352,28	0,47	4,47	183
		2018	275,75	0,58	6,05	189
		2019	352,77	0,53	6,56	170

24	TSPC	2015	253,76	0,45	8,42	1.750
		2016	265,21	0,42	8,28	1.970
		2017	252,14	0,46	7,5	1.800
		2018	251,62	0,45	9,25	1.390
		2019	278,08	0,44	9,51	1.525
25	MBTO	2015	313,5	0,49	-2,17	140
		2016	304,45	0,61	1,24	185
		2017	206,3	0,89	-3,16	135
		2018	163,35	1,16	-23,94	126
		2019	124,78	1,52	-14,93	144
26	MRAT	2015	370,26	0,32	0,21	208
		2016	397,06	0,31	-1,15	210
		2017	359,75	0,36	-0,26	206
		2018	311,02	0,39	0,37	179
		2019	288,75	0,45	0,46	165
27	TCID	2015	499,11	0,21	26,15	6.500
		2016	525,95	0,23	7,42	12.500
		2017	491,32	0,27	7,58	17.900
		2018	586,1	0,24	9,6	17.250
		2019	558,21	0,26	7,88	16.750
28	UNVR	2015	65,4	2,26	37,2	37.000
		2016	60,56	2,56	38,16	38.800
		2017	63,37	2,65	37,05	55.900
		2018	73,25	1,75	59,76	45.400
		2019	65,29	2,91	47,95	50.000
29	KICI	2015	574,41	0,43	-9,71	250
		2016	534,54	0,57	0,26	120
		2017	729,47	0,63	5,32	171
		2018	136,37	0,58	4,97	284
		2019	130,36	0,51	3,81	286
30	LMPI	2015	125,96	0,98	0,5	113
		2016	150,56	0,99	0,86	135
		2017	158,75	1,22	-3,73	167
		2018	138,5	1,38	-7,48	144
		2019	118,89	1,55	-7,64	146

## Lampiran 6

**Data *Current Ratio* Untuk Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

No	Kode	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	138,6	163,51	120,15	138,77	200,42	152,29
2	ALTO	158,27	75,35	107,5	76,34	88,38	101,168
3	CEKA	153,47	218,93	222,44	511,3	479,98	317,224
4	DLTA	642,37	760,39	863,78	719,83	805,05	758,284
5	ICBF	232,6	240,68	241,83	195,18	253,57	232,772
6	INDF	170,53	150,81	150,27	106,63	127,21	141,09
7	MLBI	58,42	67,95	82,57	77,84	73,19	71,994
8	MYOR	236,53	225,02	238,6	265,46	342,86	261,694
9	PSDN	121,07	105,98	115,9	102,79	75,58	104,264
10	ROTI	205,34	296,23	225,86	357,12	169,34	250,778
11	SKLT	119,25	131,53	126,31	122,44	129,01	125,708
12	STTP	157,89	165,45	264,09	184,85	285,29	211,514
13	ULTJ	374,55	484,36	419,19	439,81	444,41	432,464
14	GGRM	177,04	193,79	193,55	205,81	206,19	195,276
15	HMSP	656,74	523,41	527,23	430,19	327,61	493,036
16	RMBA	220,34	240,19	192,09	158,98	190,65	200,45
17	WIIM	289,38	339,42	535,59	591,85	602,39	471,726
18	DVLA	352,29	285,49	266,21	288,99	291,33	296,862
19	INAF	126,15	121,08	104,22	104,87	188,08	128,88
20	KAEF	193,02	171,37	154,55	134,39	99,36	150,538
21	KLBF	367,78	413,11	450,94	465,77	435,49	426,618
22	MERK	365,22	421,66	308,1	137,19	250,86	296,606
23	PYFA	199,12	219,08	352,28	275,75	352,77	279,8
24	TSPC	253,76	265,21	252,14	251,62	278,08	260,162
25	MBTO	313,5	304,45	206,3	163,35	124,78	222,476
26	MRAT	370,26	397,06	359,75	311,02	288,75	345,368
27	TCID	499,11	525,95	491,32	586,1	558,21	532,138
28	UNVR	65,4	60,56	63,37	73,25	65,29	65,574
29	KICI	574,41	534,54	729,47	136,37	130,36	421,03
30	LMPI	125,96	150,56	158,75	138,5	118,89	138,532
Nilai minimum		58,42	60,56	63,37	73,25	65,29	65,574
Nilai Maksimal		656,74	760,39	863,78	719,83	805,05	758,284
Rata - rata		263,9457	275,104	284,145	258,412	266,1127	269,543867

Sumber : data diolah peneliti (2020)

## Lampiran 7

**Data Debt to Equity Ratio Untuk Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

No	Kode	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	0,99	1	0,99	0,83	0,45	0,852
2	ALTO	1,33	1,42	1,65	1,87	1,89	1,632
3	CEKA	1,32	0,61	0,54	0,2	0,23	0,58
4	DLTA	0,22	0,18	0,17	0,18	0,19	0,188
5	ICBF	0,62	0,56	0,56	0,52	0,46	0,544
6	INDF	1,13	0,87	0,88	0,94	0,78	0,92
7	MLBI	1,74	1,77	1,36	1,48	1,53	1,576
8	MYOR	1,18	1,06	1,03	1,06	0,92	1,05
9	PSDN	0,91	1,33	1,31	1,87	3,34	1,752
10	ROTI	1,28	1,02	0,62	0,51	0,52	0,79
11	SKLT	1,48	0,92	1,07	1,2	1,08	1,15
12	STTP	0,9	1	0,69	0,6	0,34	0,706
13	ULTJ	0,27	0,21	0,18	0,16	0,17	0,198
14	GGRM	0,67	0,59	0,58	0,54	0,55	0,586
15	HMSP	0,19	0,24	0,26	0,56	0,43	0,336
16	RMBA	-5,02	0,43	0,58	0,78	1,03	-0,44
17	WIIM	0,42	0,37	0,25	0,25	0,26	0,31
18	DVLA	0,41	0,42	0,47	0,4	0,4	0,42
19	INAF	1,59	1,4	1,91	1,91	1,75	1,712
20	KAEF	0,74	1,03	1,37	1,74	1,48	1,272
21	KLBF	0,25	0,22	0,2	0,19	0,22	0,216
22	MERK	0,35	0,28	0,37	1,44	0,52	0,592
23	PYFA	0,58	0,58	0,47	0,58	0,53	0,548
24	TSPC	0,45	0,42	0,46	0,45	0,44	0,444
25	MBTO	0,49	0,61	0,89	1,16	1,52	0,934
26	MRAT	0,32	0,31	0,36	0,39	0,45	0,366
27	TCID	0,21	0,23	0,27	0,24	0,26	0,242
28	UNVR	2,26	2,56	2,65	1,75	2,91	2,426
29	KICI	0,43	0,57	0,63	0,58	0,51	0,544
30	LMPI	0,98	0,99	1,22	1,38	1,55	1,224
	Nilai minimum	-5,02	0,18	0,17	0,16	0,17	-0,44
	Nilai Maksimal	2,26	2,56	2,65	1,91	3,34	2,426
	Rata - rata	0,623	0,773333	0,79967	0,858667	0,890333	0,789

Sumber : data diolah peneliti (2020)



## Lampiran 8

**Data Return On Assets Untuk Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

No	Kode	Return On Asset					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	5,03	7,29	4,55	6,01	10,2	6,616
2	ALTO	-2,06	-2,27	-5,67	-2,96	-5,8	-3,752
3	CEKA	7,17	17,51	7,71	10,56	20,47	12,684
4	DLTA	18,5	21,14	20,44	28,96	28,93	23,594
5	ICBF	11,01	12,56	11,21	18,76	19,12	14,532
6	INDF	4,04	6,41	5,85	7,72	9,11	6,626
7	MLBI	23,65	43,17	52,67	57,86	56,15	46,7
8	MYOR	11,02	10,75	10,93	13,54	14,21	12,09
9	PSDN	-6,87	-5,61	4,65	-3,12	0,57	-2,076
10	ROTI	10	9,58	2,97	4,25	7,41	6,842
11	SKLT	5,32	3,63	3,61	5,29	7,18	5,006
12	STTP	9,67	7,45	9,22	12,34	21,07	11,95
13	ULTJ	14,78	16,74	13,72	17,08	20,81	16,626
14	GGRM	10,16	10,6	11,62	15,17	18,43	13,196
15	HMSP	27,26	30,02	29,37	38,55	35,88	32,216
16	RMBA	-12,94	-15,48	-3,41	-2,18	0,17	-6,768
17	WIIM	9,76	7,85	3,31	5,63	3,31	5,972
18	DVLA	7,84	9,93	9,89	16,21	16,46	12,066
19	INAF	0,43	-1,26	-3,03	1,76	0,71	-0,278
20	KAEF	7,82	5,89	5,44	6,67	0,21	5,206
21	KLBF	15,02	15,44	14,76	18,22	16,79	16,046
22	MERK	22,22	20,68	17,4	3,97	13,97	15,648
23	PYFA	1,93	3,08	4,47	6,05	6,56	4,418
24	TSPC	8,42	8,28	7,5	9,25	9,51	8,592
25	MBTO	-2,17	1,24	-3,16	-23,94	-14,93	-8,592
26	MRAT	0,21	-1,15	-0,26	0,37	0,46	-0,074
27	TCID	26,15	7,42	7,58	9,6	7,88	11,726
28	UNVR	37,2	38,16	37,05	59,76	47,95	44,024
29	KICI	-9,71	0,26	5,32	4,97	3,81	0,93
30	LMPI	0,5	0,86	-3,73	-7,48	-7,64	-3,498
Nilai minimum		-12,94	-15,48	-5,67	-23,94	-14,93	-8,592
Nilai Maksimal		37,2	43,17	52,67	59,76	56,15	46,7
Rata - rata		8,712	9,672333	9,399333	11,29567	12,29867	10,2756

Sumber : data diolah peneliti (2020)

## Lampiran 9

**Data Harga Saham Untuk Perusahaan Manufaktur  
Subsektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019**

No	Kode	Harga Saham					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ADES	Rp 1.015	Rp 1.000	Rp 885	Rp 920	Rp 1.070	Rp 1.045
2	ALTO	Rp 325	Rp 330	Rp 388	Rp 400	Rp 380	Rp 398
3	CEKA	Rp 675	Rp 1.350	Rp 1.290	Rp 1.375	Rp 1.050	Rp 1.670
4	DLTA	Rp 5.200	Rp 5.000	Rp 4.590	Rp 5.500	Rp 5.975	Rp 6.800
5	ICBF	Rp13.475	Rp 8.575	Rp 8.900	Rp10.450	Rp10.775	Rp 2.250
6	INDF	Rp 5.175	Rp 7.925	Rp 7.625	Rp 7.450	Rp 7.750	Rp53.000
7	MLBI	Rp 8.200	Rp11.750	Rp13.675	Rp16.000	Rp16.200	Rp 2.100
8	MYOR	Rp30.500	Rp 1.645	Rp 2.020	Rp 2.620	Rp 2.580	Rp10.200
9	PSDN	Rp 122	Rp 134	Rp 256	Rp 192	Rp 274	Rp 153
10	ROTI	Rp 1.265	Rp 1.600	Rp 1.275	Rp 1.200	Rp 1.220	Rp 1.200
11	SKLT	Rp 370	Rp 308	Rp 1.100	Rp 1.500	Rp 1.500	Rp 1.500
12	STTP	Rp 3.015	Rp 3.190	Rp 4.360	Rp 3.750	Rp 3.200	Rp 4.500
13	ULTJ	Rp 3.945	Rp 4.570	Rp 1.295	Rp 1.350	Rp 1.190	Rp 1.350
14	GGRM	Rp55.000	Rp63.900	Rp83.800	Rp83.625	Rp83.650	Rp53.000
15	HMSP	Rp94.000	Rp 3.830	Rp 4.730	Rp 3.710	Rp 3.830	Rp 3.710
16	RMBA	Rp 510	Rp 484	Rp 380	Rp 312	Rp 328	Rp 330
17	WIIM	Rp 430	Rp 440	Rp 290	Rp 141	Rp 234	Rp 168
18	DVLA	Rp 1.300	Rp 1.755	Rp1.960	Rp 1.940	Rp 2.050	Rp 2.460
19	INAF	Rp 168	Rp4.680	Rp5.900	Rp 6.500	Rp 4.990	Rp 2.050
20	KAEF	Rp 870	Rp2.750	Rp2.700	Rp2.600	Rp 2.950	Rp 2.600
21	KLBF	Rp1.320	Rp1.515	Rp 1.690	Rp1.520	Rp1.600	Rp 1.620
22	MERK	Rp 6.775	Rp9.200	Rp 8.500	Rp 4.300	Rp 4.270	Rp 4.300
23	PYFA	Rp 112	Rp 200	Rp 183	Rp 189	Rp 170	Rp 198
24	TSPC	Rp 1.750	Rp1.970	Rp1.800	Rp 1.390	Rp1.525	Rp 1.390
25	MBTO	Rp 140	Rp 185	Rp 135	Rp 126	Rp 144	Rp 126
26	MRAT	Rp 208	Rp 210	Rp 206	Rp 179	Rp 165	Rp 94
27	TCID	Rp 6.500	Rp12.500	Rp17.900	Rp17.250	Rp16.750	Rp11.000
28	UNVR	Rp37.000	Rp38.800	Rp55.900	Rp45.400	Rp50.000	Rp42.000
29	KICI	Rp 250	Rp 120	Rp 171	Rp 284	Rp 286	Rp 202
30	LMPI	Rp 113	Rp 135	Rp 167	Rp 144	Rp 146	Rp 89
	Nilai minimum	Rp 112	Rp 120	Rp 135	Rp 126	Rp 144	Rp 89
	Nilai Maksimal	Rp94.000	Rp63.900	Rp83.800	Rp83.625	Rp83.650	Rp53.000
	Rata - rata	Rp 9.324	Rp6.335	Rp7.802	Rp7.411	Rp 7.542	Rp 7.050

Sumber : data diolah peneliti (2020)

Lampiran 10

**Ringkasan Harga Saham Sektor Industri Barang Konsumsi  
Subsektor Industri Barang Konsumsi**

No	Kode	Nama Perusahaan	Harga Saham (Rp)		
			2015	2016	2017
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	1.015	1.000	885
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675	1.350	1.290
3	GGRM	Gudang Garam Tbk.	55.000	63.900	83.800
4	HMSP	H.M.Sampoerna Tbk	94.000	3.830	4.730
5	INAF	Indofarma Tbk	168	4.680	5.900
6	KAEF	Kimia Farma Tbk	870	2.750	2.700
7	MBTO	Martina Berto Tbk	140	185	135
8	MRAT	Mustika Ratu Tbk	208	210	206
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	37.000	38.800	55.900
10	LMPA	Langgeng Makmur Industri Tbk	113	135	167

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Lampiran 11

*Descriptive Statistics*

Date: 12/04/20 Time:

20:50

Sample: 1 150

	HARGA_SAHAM	CR	DER	ROA
Mean	7682.793	269.5439	0.789000	10.27560
Median	1562.500	221.3900	0.580000	7.770000
Maximum	94000.00	863.7800	3.340000	59.76000
Minimum	112.0000	58.42000	-5.020000	-23.94000
Std. Dev.	17031.39	173.3645	0.770899	13.71729
Observations	150	150	150	150

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 12

**Hasil Common Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/26/20 Time: 11:37  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4671.414	3694.328	1.264483	0.2081
X1	-9.487132	9.023702	-1.051357	0.2948
X2	470.5752	2026.110	0.232256	0.8167
X3	505.7898	96.83411	5.223260	0.0000
R-squared	0.169807	Mean dependent var		7682.793
Adjusted R-squared	0.152748	S.D. dependent var		17031.39
S.E. of regression	15676.77	Akaike info criterion		22.18405
Sum squared resid	3.59E+10	Schwarz criterion		22.26434
Log likelihood	-1659.804	Hannan-Quinn criter.		22.21667
F-statistic	9.954218	Durbin-Watson stat		0.407151
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 13

**Hasil Fixed Effect Model**

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 11:42

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2596.089	3338.396	0.777646	0.4383
X1	20.83976	9.542698	2.183844	0.0310
X2	321.9134	1404.370	0.229223	0.8191
X3	-76.34746	140.2637	-0.544314	0.5873

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.815157	Mean dependent var	7682.793
Adjusted R-squared	0.764602	S.D. dependent var	17031.39
S.E. of regression	8263.265	Akaike info criterion	21.06857
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion	21.73091
Log likelihood	-1547.142	Hannan-Quinn criter.	21.33765
F-statistic	16.12407	Durbin-Watson stat	1.523994
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 14

**Hasil *Random Effect* model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/26/20 Time: 11:44  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2265.058	3886.471	0.582806	0.5609
X1	12.88344	8.454111	1.523926	0.1297
X2	733.5057	1362.520	0.538345	0.5912
X3	132.9702	115.2319	1.153936	0.2504

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		13553.63	0.7290
Idiosyncratic random		8263.265	0.2710

Weighted Statistics			
R-squared	0.025600	Mean dependent var	2020.967
Adjusted R-squared	0.005578	S.D. dependent var	8491.358
S.E. of regression	8467.641	Sum squared resid	1.05E+10
F-statistic	1.278613	Durbin-Watson stat	1.190963
Prob(F-statistic)	0.283977		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.049040	Mean dependent var	7682.793
Sum squared resid	4.11E+10	Durbin-Watson stat	0.303338

Sumber : Data diolah dengan *Eviews* 10

## Lampiran 15

### Hasil dari Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.085780	(29,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	225.322902	29	0.0000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

## Lampiran 16

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: REM  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.311376	3	0.0161

Sumber : Data diolah peneliti dengan *Eviews 10*

Lampiran 17

*Fixed effect model*

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 12/26/20 Time: 12:11

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 30

Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2596.089	3338.396	0.777646	0.4383
X1	20.83976	9.542698	2.183844	0.0310
X2	321.9134	1404.370	0.229223	0.8191
X3	-76.34746	140.2637	-0.544314	0.5873

Effects Specification

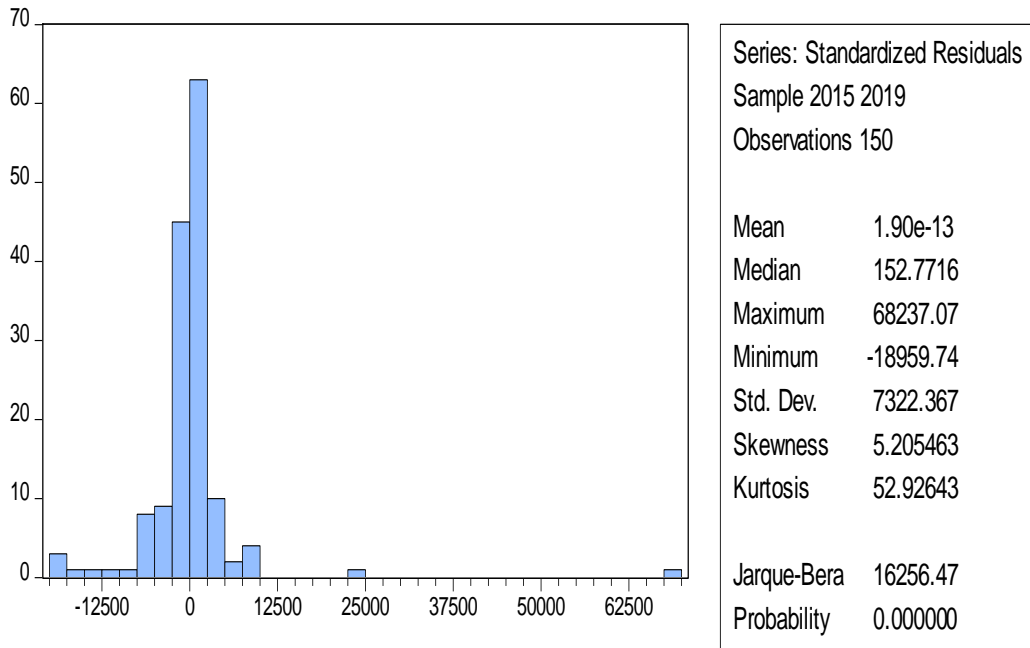
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.815157	Mean dependent var	7682.793
Adjusted R-squared	0.764602	S.D. dependent var	17031.39
S.E. of regression	8263.265	Akaike info criterion	21.06857
Sum squared resid	7.99E+09	Schwarz criterion	21.73091
Log likelihood	-1547.142	Hannan-Quinn criter.	21.33765
F-statistic	16.12407	Durbin-Watson stat	1.523994
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*



Lampiran 18



**Gambar 4.1 Uji Normalitas**

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 19

**Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.537421	0.129046
X2	-0.537421	1.000000	0.116398
X3	0.129046	0.116398	1.000000

Sumber data diolah dengan *Eviews 10*

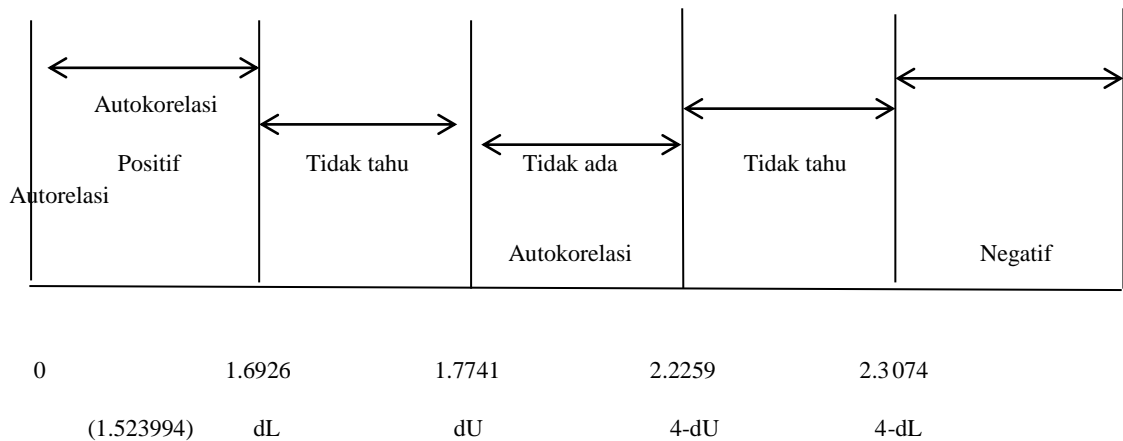
Lampiran 20

N	K	DL	DU
150	3	1.6926	1.7741

*Durbin-Watson Test Bound*

Sumber : [www.statistikian.com](http://www.statistikian.com)

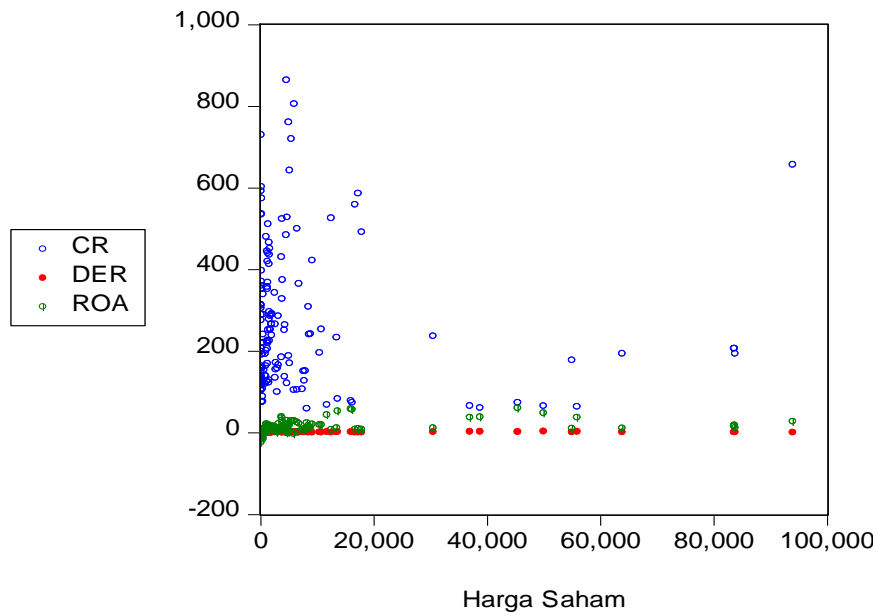
Lampiran 21



**Gambar 4.2 Uji Tabel Dw**

*Scatterplot*

Variabel Dependen : Harga Saham



**Grafik 4.3 Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot***

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 23

**Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/30/20 Time: 06:31  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 30  
 Total panel (balanced) observations: 150

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-542.3005	1497.627	-0.362107	0.7178
X1	7.355423	3.658077	2.010735	0.0462
X2	288.7075	821.3552	0.351501	0.7257
X3	127.6523	39.25513	3.251864	0.0014

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10*

Lampiran 24

	HARGA_SAHAM	CR	DER	ROA
HARGA_SAHAM	1.000000	-0.055448	0.120616	0.397386
CR	-0.055448	1.000000	-0.537421	0.129046
DER	0.120616	-0.537421	1.000000	0.116398
ROA	0.397386	0.129046	0.116398	1.000000

**Tabel 4.16 Analisis Korelasi**

Lampiran 25

Laporan Posisi Keuangan PT ULTJ

Ekshibit A

Exhibit A

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2018  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
AS OF 31 DECEMBER 2018  
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

A S E T	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2018	31 Desember/ December 2017*	1 Januari/ January 2017*	A S S E T S
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	1.444.310	2.120.400	1.521.372	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	5	530.498	504.629	462.423	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	6	30.121	33.395	41.958	Other receivables
Persediaan	7	708.773	682.624	760.534	Inventories
Uang muka	8	60.942	76.785	80.814	Advance payments
Pajak dibayar di muka	36	11.072	16.559	349	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	9	7.805	5.598	7.372	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>2.793.521</b>	<b>3.439.990</b>	<b>2.874.822</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Obligasi pemerintah	10	735.084	-	-	Government Bonds
Aset keuangan tidak lancar	11	837	206	1.438	Non-current financial asset
Penyertaan saham pada entitas asosiasi dan ventura bersama	12	101.506	81.530	192.913	Investment in associates and joint ventures
Hewan ternak produksi - neto	13	80.476	65.797	51.680	Long-term livestock - net
Aset tetap - neto	14	1.453.135	1.336.398	1.042.072	Fixed assets - net
Aset tak berwujud - neto	15	9.672	8.298	8.551	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	36d	17.331	27.177	25.613	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	16	364.309	216.500	24.347	Other non-current assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.762.350</b>	<b>1.735.906</b>	<b>1.346.614</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>5.555.871</b>	<b>5.175.896</b>	<b>4.221.436</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

\* Disajikan kembali

\* As Restated

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada Ekshibit E merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

See accompanying Notes to the Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Consolidated Financial Statements taken as a whole

## **BIODATA DIRI**

---

Nama : Rika Herawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 20 April 1985  
Alamat : Jl. Sukaasih Gg.H.Bajuri RT04  
RW09 Sindanjaya Bandung.  
Email : rikaherawati20@gmail.com  
Media sosial : -  
No. Telepon : 085659342115  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Kawin  
Tinggi / Berat Badan : 151/67  
Gol. Darah : O  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Suku Bangsa : Sunda



### **PENDIDIKAN FORMAL**

1992 – 1998 : SDN SINDANJALA 05  
1998 – 2001 : SLTP Negeri 49 Bandung  
2001 – 2003 : SMA Pasundan 2 Bandung  
2018 – 2021 : STAN IM Bandung

### **PENGALAMAN BEKERJA**

2013 – 2020 : Staff Admin SDIT Luqmanul Hakim